

SMA



SMART
SISWA PERAIH
MEDALI
EMAS
PON PAPUA
HAL 40

SATU FREKUENSI PTM TERBATAS

BERHARAP JADI
PTM TAK TERBATAS

EDISI 15
2021

FOTO: DOKUMENTASI
SMA N 1 BANDAR LAMPUNG

9 772626 1835008

daftar isi



i

SMA Maju Bersama Hebat Semua

PEMIKIR • PEJUANG • PEMIMPIN

Media Komunikasi Membangun dan Memajukan SMA

O

Redaksi
menerima kiriman artikel/naskah (maksimal 7.000 karakter), foto (minimal 2 MB), video, atau grafis yang memiliki relevansi dengan pendidikan SMA. Kirim naskah, foto, video ke alamat email publikasi.p sma@kemdikbud.go.id

Pengarah
Suhartono Arham

Pemimpin Redaksi
Winner Jihad Akbar

Dewan Redaksi
Dhany Hamidan Khoir, Juandanislah, Hastuti Mustikaningsih, Ekawati.

Redaktur Ahli
Wiwiet Heriyanto, Irfan Harry Prasetya.

Redaktur Pelaksana
Jim Bar Pen

Redaksi
Nurul Mahfudi, Uce Veriyanti, Aam Masroni, Erik Herdian Karsana, Umi Wahyuningsih, Joni Faisal.

Desain dan Layout
Wahyu Akbar

Sekretariat Redaksi
Wiwit Widya Hendriani

Direktorat SMA
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Jl. RS Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan.

☎ 021-75911532

📘 Direktorat SMA

📷 direktorat.sma

📧 @dit_sma

📺 Direktorat SMA

📧 direktorat.sma

✉ publikasi.p sma@kemdikbud.go.id

🌐 www.sma.kemdikbud.go.id

07 Salam Direktur

Suhartono Arham
Direktur SMA



18-35 Laporan Khusus PTMT

Potret Pelaksanaan PTM Terbatas
Di Beberapa SMA

10 Fokus

Satu Frekuensi PTM Terbatas

Berharap Jadi PTM Tak Terbatas

Demi menjaga kualitas pembelajaran di masa pandemi, Kemendikbudristek mendorong sekolah yang berada di wilayah penerapan PPKM level 1 s.d.3 untuk membuka opsi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Pemerintah daerah, pendidik, peserta didik, dan orang tua, satu frekuensi mendukung pelaksanaan PTMT.



46 Mozaik

dr. Cipto Mangunkusumo
Rumah, Sekolah, dan Masyarakat



36 Profil Sekolah

SMAN 4 Sidoarjo
Dual Track: Agar Siswa Betah di Sekolah

08 Berita Direktorat

Berita Direktorat
Kumpulan Informasi Terkini Direktorat SMA

44 Ejaan Kita

Singkatan dan Akronim
Singkatan dan Akronim di Masa Pandemi

42 Profil Guru

Moh Ikhwan
Sahabat Siswa dalam Mengejar Cita-Cita

45 Info Siswa

Beasiswa
Info Beasiswa dan Lomba

40 Smart

Peraih Emas PON 2021
Rendy Setia Maulana: Raih Emas Dayung PON 2021



MEMPERINGATI HARI

SUMPAH PEMUDA

28 OKTOBER



MARI NIKMATI TEKNOLOGI KEKINIAN!

SUHARTONO ARHAM
DIREKTUR SMA



Salam Sehat, Salam Semangat!

Kita jangan hanya mampu beradaptasi di era teknologi saat ini, tetapi harus mampu menikmatinya, nilai plus yang akan membuat kita tanpa beban menjalani zaman.

Pandemi Covid-19 tidak bisa dimungkiri telah mengubah cara pandang kita dalam berbagai sendi kehidupan. Kondisi yang pada awal pandemi menjadi terasa amat berat dan menuntut perubahan ini, pada perkembangannya, perlahan tapi pasti dapat kita atasi meski dengan segala problematikanya. Dengan berbagai tantangan, kita pada akhirnya mampu beradaptasi dengan kondisi yang kita

hadapi bersama, meski dengan ragam solusi yang berbeda tentu saja.

Fakta ini menunjukkan bahwa sejatinya, Allah SWT tidak akan memberikan beban kepada makhluk-Nya melebihi kemampuannya. Jadi, harus kita yakini, bahwa pandemi Covid-19 adalah cobaan yang pasti dapat kita hadapi dengan segala kemampuan yang ada pada diri kita sendiri. Tentu semua didasari ikhtiar maksimal dan tetap menyandarkan apa pun hasilnya kepada Yang Kuasa.

Masih segar dalam ingatan kita, misalnya, ketika di awal pandemi sekolah harus tutup dan pembelajaran harus menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sekolah dan para guru, dituntut mampu memberikan layanan pembelajaran secara virtual, dalam jaringan, bera-

gam aplikasi, dan semuanya berbasis teknologi. Pola komunikasi pun setali tiga uang, tidak bisa dilakukan secara langsung. Jejaring media sosial menjadi pilihan utama.

Sejalan beriring waktu, kondisi yang di awal kita cap berat pun berangsur teratasi dan kita pun mampu beradaptasi serta bertahan dengan segala inovasi dan kreativitas. Akan tetapi, ada satu hal yang harus kita sadari bahwa, mampu beradaptasi saja belumlah cukup, kita harus mampu menikmati "pola baru" dalam episode hidup kita ini agar tak merasa menjadi beban. Dalam berkomunikasi dan pembelajaran misalnya, kecenderungan pola virtual masih akan menjadi pilihan ke depan. Jadi, mari kita nikmati "gaya baru" dalam pembelajaran dan juga berkomunikasi agar hidup kita lebih bermakna. ●



Bimtek Pemanfaatan Alat TIK

Direktorat SMA melalui Bidang Sarana Prasarana menyelenggarakan Bimbingan Teknis Pemanfaatan Peralatan TIK untuk 1.195 Sekolah di Indonesia. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari alokasi APBN Tahun 2021 berupa 1.195 paket peralatan TIK SMA yang pengadaannya dilaksanakan dengan metode *e-purchasing*, peralatan TIK tersebut kemudian didistribusikan langsung ke masing-masing sekolah penerima bantuan.

Bimtek yang dibagi atas 10 tahap ini dilaksanakan dengan tujuan peserta dapat lebih memahami dengan baik mengenai pengoperasian, pemanfaatan, dan pemeliharaan pelatun TIK yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan peralatan TIK dalam pembelajaran kini merupakan hal yang sudah sangat biasa dilakukan, apalagi dengan kebijakan pembelajaran tatap muka yang masih terbatas dan masih lakukan *blended learning*. Secara umum, bantuan pemerintah berupa alat TIK ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai penambah sarana penunjang dalam pelaksanaan Asesmen Nasional.



Tangkal Paham Intoleransi di Sekolah

Melalui Bidang Peserta Didik, Direktorat SMA turut andil dalam memenuhi tanggung jawab pendidikan yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003, khususnya program sekolah penggerak yang digagas oleh Mendikbudristek, Nadiem Makarim. Menurut Menteri Nadiem, sekolah penggerak setidaknya harus menciptakan enam sikap pelajar pancasila, yaitu; berakhlak mulia, kreatif, bergotong royong, kebhinekaan global, bernalar kritis, dan mandiri. guna menciptakan sikap pelajar pancasila tersebut, Bidang Peserta Didik Direktorat SMA menyelenggarakan Workshop Peran dan Strategi Pendidik dalam Menangkal Paham Intoleransi di Sekolah yang

diikuti oleh kepala sekolah, guru, dan pembina ekstrakurikuler yang berasal dari 10 provinsi di Indonesia, diantaranya; DKI Jakarta; Lampung; Jawa Barat; Jawa Timur, Sumatera Selatan, Banten, DIY, Jawa Tengah, NAD, dan NTB.

Kegiatan yang dilakukan selama empat hari (21 sd 24 Oktober 2021) di Hotel Harper Purwakarta ini menghadirkan 8 orang narasumber yang berasal dari BNPT, Kementerian Pertahanan, dan unsur praktisi pendidikan, dan 10 orang pembahas yang berasal dari unsur Perguruan Tinggi, Dinas pendidikan/Guru, dan instansi lainnya.

Supervisi Asesmen Nasional



Dalam rangka fasilitasi penjaminan mutu di bidang penilaian, khususnya program Asesmen Nasional, Direktorat SMA melalui Bidang Penilaian menyelenggarakan Supervisi Asesmen Nasional pada 102 SMA yang tersebar di 34 provinsi. Fasilitasi ini dilakukan kepada sekolah untuk memberikan penguatan, agar penyelenggaraan AN terlaksana sesuai ketentuan. Hasil supervisi AN akan dimanfaatkan sebagai salah satu dasar

pengembangan kebijakan pembinaan pembelajaran dan penilaian di SMA pada masa yang akan datang.

Kegiatan supervisi ini memiliki tujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam penyiapan penyelenggaraan AN, mengidentifikasi permasalahan dalam melaksanakan persiapan penyelenggaraan AN, dan memberikan edukasi sebagai tindak lanjut penyelesaian masalah yang dihadapi satuan pendidikan untuk perbaikan penyelenggaraan AN. Hasil yang diharapkan dari kegiatan supervisi AN di SMA adalah diperolehnya data dan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam penyiapan penyelenggaraan AN; teridentifikasinya permasalahan dalam melaksanakan persiapan penyelenggaraan AN; diberikannya edukasi sebagai tindak lanjut penyelesaian masalah yang dihadapi satuan pendidikan untuk perbaikan penyelenggaraan AN.

Rakor Persiapan PTM Terbatas

Beberapa daerah di Indonesia sudah mengizinkan untuk dilaksanakannya Pembelajaran Tatap Muka (PTM) meski masih secara terbatas. Guna membahas persiapan PTM Terbatas ini, Direktorat SMA melalui Bidang Tata Kelola menyelenggarakan Rakor Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dan Sekolah Penggerak (SP) pada 7 Oktober 2021 di Bandung.

Berdasarkan data per tanggal 4 Oktober 2021, pembelajaran tatap muka terbatas sudah dilaksanakan pada 97,89% SMA yang berada pada situasi Covid-19 level 1, 2 dan 3. Sementara pada level 4 masih sebanyak 10 daerah, di antaranya: Kab. Aceh Tamiang, Kab. Pidie, Kota Banjarbaru, Kota Banjarmasin, Kab. Kutai Kartanegara, Kota

Balikpapan, Kab. Bulungan, Kota Tarakan, Kab. Bangka dan Kota Padang. Berdasarkan laman sekolah.data.kemdikbud.go.id/kesiapanbelajar ada sebanyak 9.563 (67.81%) SMA yang sudah melakukan pengisian dan update kesiapan belajar, dengan rincian 5.863 (61.31%) SMA sudah melakukan PTM dan 3.700 (38.69%) SMA masih melakukan BDR. Sedangkan masih ada 2.857 (20.26%) SMA yang belum melakukan *update* kesiapan belajar dan masih ada 1.683 (11.93%) SMA yang belum melakukan pengisian kesiapan belajar. Akselerasi pembelajaran tatap muka terbatas hanya akan terwujud dengan dukungan dari berbagai pihak baik warga sekolah maupun pemerintah daerah, dinas kesehatan dan unsur lain terkait. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan solusi terbaik yang dapat dilakukan saat ini untuk mengatasi kendala pembelajaran jarak jauh serta dampak *learning loss* dan risiko eksternal seperti pernikahan usia remaja, *cyber bullying* dan lainnya.

Pendampingan Persiapan Pelaksanaan PISA

Direktorat SMA melalui Bidang Penilaian menyelenggarakan Pendampingan Persiapan Pelaksanaan PISA (Programme for International Student Assessment). Kegiatan diselenggarakan dua tahap, tahap satu diselenggarakan pada tanggal 26 sd 29 Oktober 2021, dan tahap 2 diselenggarakan pada tanggal 2 sd 5 November 2021.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan PISA di Indonesia, Direktorat SMA bekerjasama dengan Pusat Asesmen Pendidikan dan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Matematika, IPA dan Bahasa akan melaksanakan bimbingan teknis bagi guru-guru mapel terkait domain sains, matematika dan membaca.

Perlu diketahui Indonesia ikut berpartisipasi mengikuti PISA sejak tahun 2000. PISA dilaksanakan 3 tahun sekali, pada masa normal. Karena kondisi pandemi, pelaksanaan PISA yang seharusnya dilaksanakan pada tahun 2021, diundur penyelenggaraannya menjadi tahun 2022. Acara tersebut diikuti 96 peserta pada masing-masing angkatan yang terdiri dari guru-guru mapel terkait domain sains, matematika dan membaca yang sekolahnya terpilih menjadi *sampling* PISA oleh OECD.



Jarkom Teman SMA

Bidang Tata Kelola Direktorat SMA menyelenggarakan Rapat Koordinasi Evaluasi Jaringan Komunikasi Teman SMA. Kegiatan ini diselenggarakan dalam dua Angkatan. Angkatan 1 diselenggarakan pada 25 sd 27 Oktober 2021 di Avenzel Hotel, Bekasi, Jawa Barat dan Angkatan 2 diselenggarakan pada 28 sd 30 Oktober 2021 Di Crowne Plaza Bandung, Jawa Barat.

Pada angkatan pertama, hadir memberikan pengarahan Suhartono Arham, Direktur SMA. Sejak terbentuk di awal tahun lalu, Jaringan Komunikasi Teman SMA memanfaatkan sarana WhatsApp grup untuk menjalin komunikasi. Namun mulai dari kegiatan evaluasi ini, alur komunikasi dan koordinasi akan menggunakan aplikasi Teman SMA. Sejak pandemi, menurut Direktur SMA, kita sudah akrab

berkomunikasi dalam beragam aplikasi. Aplikasi Teman SMA ini akan menjadi bagian dari sarana jaringan komunikasi Teman SMA. "Dalam berkomunikasi dan koordinasi ke depan akan diwarnai sistem virtual. Karena itu, kita mengembangkan aplikasi sehingga komunikasi kita bukan hanya menyampaikan pesan dari pusat-daerah tapi kita bisa menikmati komunikasi cara baru ini," ujar Suhartono Arham.



KOMPONEN PENGUNGKIT Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi



Penataan
Tatalaksana



Penataan
Sistem
Manajemen
SDM

Penguatan Sistem
Akuntabilitas
Kinerja



Penguatan
Sistem
Pengawasan



Peningkatan
Kualitas
Layanan Publik



MANAJEMEN PERUBAHAN

Direktorat Sekolah Menengah Atas sedang Menuju
Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi

Satu Frekuensi PTM Terbatas

BERHARAP JADI
PTM TAK TERBATAS



FOTO: DOKUMENTASI
SMAN 15 BANDAR LAMPUNG

Demi menjaga kualitas pembelajaran di masa pandemi, Kemendikbudristek mendorong sekolah yang berada di wilayah penerapan PPKM level 1 s.d.3 untuk membuka opsi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Pemerintah daerah, pendidik, peserta didik, dan orang tua, satu frekuensi mendukung pelaksanaan PTMT.

Hari pertama pembelajaran tatap muka menghadirkan beberapa “kejutan”. Banyaknya siswa yang datang ke sekolah dengan rambut gondrong adalah salah satunya. Lebih banyak “dikurung” di rumah dan demi keselamatan menjadi alasan siswa memilih membiarkan rambut mereka tak tersentuh tukang cukur. Bagi Paryani, guru di SMAN 5 Kota Tasikmalaya, penampilan ‘berantakan’ sebagian siswanya itu tak membuatnya risau. Justru yang membuatnya risau adalah ketika melihat tatapan kosong dan gurat keraguan yang tersirat di wajah anak didiknya.

“Minggu pertama dan kedua itu menjadi momen-momen yang mengharukan. Saya melihat anak-anak seperti belum percaya mereka sudah boleh kembali ke sekolah. Kalau kata orang Sunda, *siga nu can kumpul pangacian* (belum sepenuhnya sadar),” ungkapnya.

Minggu-minggu pertama pertemuan tatap muka, lebih banyak ia gunakan untuk memulihkan psikologis anak didiknya. “Saya dan guru lainnya sengaja tak langsung memberikan materi pelajaran pada anak-anak. Di kelas, kami lebih banyak berbincang dengan anak-anak dan saling menyemangati,” tambahnya.

Paryani mengungkapkan, setelah dua minggu melalui masa adaptasi, anak didiknya mulai pulih. Ia dan guru lainnya pun mulai berancang-ancang untuk segera tancap gas mengejar ketertinggalan. Diakuinya, pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilaksanakan secara daring diwarnai

berbagai ke-
terba-

atasan dan kendala. Pun hasilnya. Banyak di antara anak didiknya yang tak mampu menangkap materi pembelajaran.

Tanggal 30 Agustus 2021, SMAN 5 Kota Tasikmalaya mulai menyelenggarakan uji coba pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Pada masa ujicoba ini hanya 50 persen siswa yang boleh hadir di sekolah. Pada tahap ini, jatah belajar tatap muka di setiap kelas dibagi menjadi dua *shift* berdasarkan urutan absensi. Minggu pertama untuk siswa dengan urutan absensi 1 s.d. 18 lalu di minggu kedua, siswa dengan urutan absensi berikutnya. Demikian seterusnya.

“Siswa yang tidak kebagian belajar secara tatap muka di sekolah, bisa mengikuti pembelajaran secara daring melalui aplikasi Sekolah Pintar Indonesia (SPI).

Paryani menegaskan, SMAN 5 Kota Tasikmalaya tidak serta merta menyelenggarakan PTMT. Setelah pemerintah daerah mengeluarkan surat izin penyelenggaraan PTMT, sekolah terlebih dahulu berembuk dengan orang tua siswa, hasilnya lebih dari 90 persen orangtua mendukung penyelenggaraan PTMT. Berbekal dukungan ini, sekolah mempersiapkan fasilitas penunjang, mulai dari sarana cuci tangan pakai sabun (CTPS), menyusun protokol kesehatan, mengatur pembagian jadwal pembelajaran, hingga standar operasional prosedur (SOP) jika terjadi hal yang tidak diinginkan.

“Guru dan tenaga kependidikan di sekolah ini juga hampir 100 persen sudah divaksin lengkap, kecuali yang memang karena alasan kesehatan tidak dapat divaksin,” kata Paryani.

Memasuki bulan kedua pelaksanaan PTMT, sekolah melakukan evaluasi. Hasilnya, selain harus meningkatkan kedisiplinan siswa dan warga sekolah lainnya dalam menjalankan protokol kesehatan, SMAN 5 Kota Tasikmalaya optimistis sanggup menjalankan PTMT secara penuh. “Allhamdulillah selama uji coba, tidak ada kasus penularan. Seiring kondisi pandemi yang membaik, kami siap menjalankan PTMT seratus persen. Kami menunggu instruksi dari pemerintah daerah,” tegasnya.

Rasa percaya diri untuk menyelenggarakan PTMT secara penuh juga terungkap dari pengakuan Cecep Heryawan,

“Secara nasional, sekolah yang sudah melaksanakan PTM Terbatas, berjumlah 50 persen dari sekolah yang sudah diizinkan melaksanakan PTM Terbatas. Dalam pelaksanaannya semua daerah memiliki dinamika yang berbeda.”

- Dirjen PAUD Dikadasmens, Jumeri



FOTO: ED US DI UNPLASH

Pembelajaran Tatap Muka menjadi hal yang dinanti peserta didik selama masa pandemi Covid-19



Kondisi Pandemi yang membaik memberikan suntikan semangat bagi pemangku kepentingan pendidikan, termasuk sekolah di seluruh Tanah Air, khususnya bagi sekolah yang baru memulai PTM Terbatas.”



Wakasek Kurikulum SMAN 1 Parigi, Kabupaten Pangandaran. Menurutnya, status PPKM Kabupaten Pangandaran sampai akhir Oktober 2021 sudah berada di level dua. Kondisi ini membuat warga sekolah optimistis PTMT dapat ditingkatkan menjadi 100 persen. Selain itu, hampir seluruh guru dan siswa sudah menerima vaksin secara lengkap. “Saat ini siswa yang masuk masih 50 persen. Orang tua dan siswa sebenarnya banyak yang setuju untuk mulai PTMT secara penuh,” ungkapnya.

Tahu Nama Tak Kenal Wajah

Kondisi pandemi yang membaik juga memberikan suntikan semangat bagi pelaku pendidikan di Kabupaten Cirebon untuk melaksanakan PTMT. Status

Kabupaten Cirebon berada di level 3, membuka kesempatan bagi pemerintah daerah untuk mengizinkan sekolah membuka pembelajaran tatap muka. Setelah memastikan kesiapan sekolah sesuai dengan SKB 4 Menteri serta rekomendasai pemerintah daerah, 30 September 2021, hampir seluruh SMA di Kabupaten Cirebon melaksanakan PTMT, salah satunya SMAN 1 Arjawinangun.

Kepala SMAN 1 Arjawinangun Bekti Susilo menegaskan, pelaksanaan PTMT di sekolahnya dibagi menjadi tiga *shift*. *Shift* pertama adalah kelas 10, *shift* kedua kelas 11, dan *shift* ketiga kelas 12, dengan lama pembelajaran dalam satu *shift* pembelajaran selama 2 jam tanpa istirahat. Setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran, mereka langsung dipulangkan.

Akrom Muallim Ahlaq, Wakasek Akademik, menambahkan, salah satu kendala yang harus dihadapi oleh warga sekolah dalam pelaksanaan PTMT lebih disebabkan karena kebiasaan yang berubah. Pembelajaran jarak jauh yang berlangsung hampir selama 18 bulan menyebabkan proses pembelajaran tatap muka sekolah harus dimulai lagi dari nol. Beberapa kebiasaan juga ikut berubah, misalnya salam yang tadinya harus bersentuhan harus diganti tanpa sentuhan, cara berkomunikasi yang harus menjaga jarak serta menggunakan masker juga menjadi hal yang harus dibiasakan.



Membawa bekal makanan dan minuman sendiri dari rumah, merupakan salah satu proses selama PTMT demi menghindari potensi paparan Covid-19

Terkhusus siswa kelas 10, situasi ini membuat mereka terasa kagok karena belum sempat mencicipi pembelajaran tatap muka di kelas 10, namun begitu masuk sekolah mereka sudah di Kelas 11, padahal mereka juga belum sempat saling mengenal. Baik dengan guru maupun dengan teman. Karena belum sempat saling mengenal, sekolah juga mengalami beberapa kendala dalam berkomunikasi. "Kenal nama karena biasa mengisi absensi namun belum tentu kenal wajah, ini banyak dijumpai ketika pembelajaran tatap muka," ujarnya.

Jaja Pamungkas, Wakasek Kesiswaan, mengakui, pelaksanaan PJJ selama hampir 18 bulan, belum berjalan optimal. Kendala dirasakan oleh guru maupun siswa. Selain komunikasi yang terbatas, persoalan klasik semacam kehabisan kuota dan buruknya kualitas jaringan masih kerap dijumpai ketika proses PJJ berlangsung. Pun kemampuan guru yang belum maksimal dalam memanfaatkan IT dalam pembelajaran daring, adalah sebagian dari catatan PJJ secara daring yang mesti diperbaiki.

Untuk memastikan pelaksanaan PTMT berjalan sesuai SOP, pihaknya telah membentuk Satgas Covid-19 yang dipimpin kepala sekolah. Selain itu, sekolah juga telah mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang. Dari mulai pengukur suhu, fasilitas cuci tangan, sampai dengan ruang isolasi untuk penanganan pertama sewaktu ada warga sekolah terpapar virus.

Berharap PTM Secara Penuh

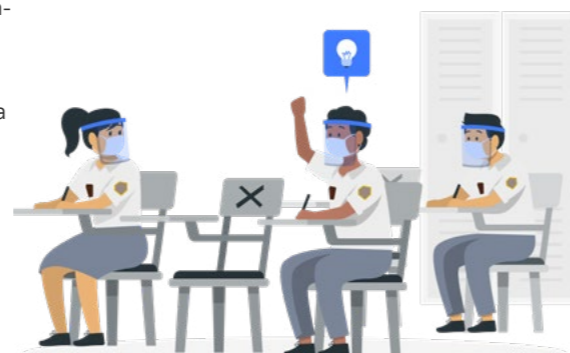
Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di Kabupaten Cirebon, seperti dikatakan Rudianto, Kasie Pelayanan X Kantor Cabang Dinas Wilayah X, dilaksankan oleh 300 sekolah mulai jenjang SD, SMP, dan SMA. Pelaksanaannya mengacu surat edaran dari bupati/walikota terkait dengan kebijakan PPKM sesuai perkembangan level wilayah masing-masing.

la melanjutkan, hanya sekolah yang berada pada level 3 yang diperbolehkan untuk melakukan PTM terbatas. Setelah keluar surat dari pemerintah daerah, maka sekolah-sekolah segera divisitasi untuk memastikan kesiapan pembelajaran tatap muka. Koordi-

nasi berbagai pihak tentang kesiapan PTMT meliputi; kesehatan, ketersediaan tempat cuci, ketersediaan SOP alur masuk dan keluar, kemudian ada tempat untuk ruang isolasi, tempat istirahat, ruang ganti, dan ada tim Satgas Covid.

Selain itu pihak Kacabdin Wilayah X juga mengevaluasi kurikulum yang digunakan oleh sekolah untuk menyiapkan kurikulum esensial model pembelajaran tatap muka terbatas. Setelah selesai diverifikasi, maka pihaknya memberikan surat rekomendasi untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka. "Kami berkoordinasi dengan pemerintah daerah Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, dan Kabupaten Kuningan," ujarnya.

la juga menambahkan, setiap kebijakan yang diambil merupakan hasil koordinasi dengan pemerintah daerah agar kebijakan dapat dibuat



PEMBELAJARAN TATAP MUKA

secara bersama-sama sesuai dengan ketentuan atau peraturan tentang sekolah-sekolah dalam pelaksanaan PTM terbatas.

Kebijakan mengenai PTM terbatas yang telah disepakati oleh pihak-pihak terkait ini ditandatangani oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan, Kabupaten Cirebon, dan Kota Cirebon. Setelah itu, Kacabdin Wilayah X mengedarkan kebijakan tersebut untuk diterapkan di sekolah. Selanjutnya, pihaknya juga melaksanakan monitoring secara berkala dalam rangka memastikan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Seperti misalnya, pembelajaran maksimal 50% yang berlangsung selama tiga jam dengan menggunakan materi esensial, olahraga tidak diperbolehkan untuk sementara, jaga jarak sekitar 1,5 meter dan seterusnya.

Evaluasi dilaksanakan tergantung kebijakan PPKM saat levelnya mulai menurun. Apabila sudah menurun, maka pihaknya akan segera melaksanakan evaluasi agar pembelajaran terlaksana 100%. Itu pun masih harus menyesuaikan perkembangan Covid-19 di kabupaten/kota. Jika perkembangan Covid-19 masih belum berubah, maka ada kemungkinan tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas.

Rudianto juga memaparkan bahwa pihaknya telah melaksanakan verifikasi dan monitoring ke sekolah-sekolah dengan melibatkan para pengawas dan pembina secara terkoordinir. Pelibatan para pengawas dan Pembina itu bertujuan untuk membangun komunikasi dengan stakeholders terkait program PTM terbatas.

Selain itu, bupati/walikota menindaklanjuti implementasi kebijakan PTM terbatas dengan membentuk satuan petugas di kabupaten/kota. Di tingkat lembaga pendidikan, mereka juga melaksanakan koordinasi dengan tim kecamatan. Termasuk dengan Kapolsek, Danramil dan juga Puskesmas setempat. Pihak-pihak tersebut juga mengeluarkan rekomendasi mengenai PTM terbatas. Koordinasi ini sangat penting dalam rangka pertanggungjawaban semua pihak dalam melaksanakan aturan-aturannya.

Kunci keberhasilan PTM terbatas, kata dia, adalah koordinasi secara intensif mulai bupati/walikota, pihak keamanan (Polres/Polsek dan TNI), Puskesmas, dinas pendidikan, pihak kecamatan, dan lembaga pendidikan.

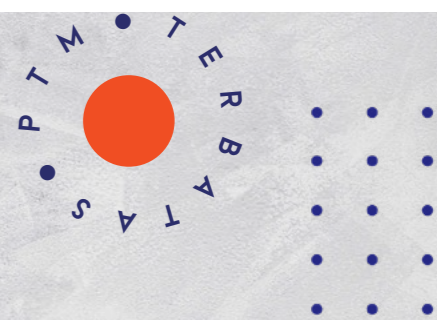
Rudianto mengatakan, kendala yang dihadapi saat ini, yaitu anggapan masyarakat terhadap Covid-19 telah usai. Banyak pihak orang tua yang mengusulkan untuk menghapus kebijakan PTMT. Bahkan, sudah ada pihak yang mengajukan agar pembelajaran dilaksanakan secara penuh.

"Ini sangat sulit mengedukasi masyarakat, sehingga kami turun tangan ke sekolah-sekolah agar masyarakat mengikuti kebijakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan," kata Rudianto.

Tuntutan ini terjadi akibat banyak pihak orang tua yang kesulitan mengendalikan pembelajaran anak-anaknya di rumah. Salah satu penyebabnya ketidaksiapan orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak-anaknya. Maka tidak mengherankan apabila banyak orangtua siswa yang mengharapkan agar pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran penuh.

“

Yang menjadi tantangan pada pelaksanaan PTM terbatas, saat ini muncul anggapan masyarakat bahwa pandemi telah usai. Karena itu banyak orangtua yang mengusulkan pemerintah menghapus kebijakan PTM terbatas dan berharap pembelajaran dilakukan secara penuh. ”



Bagi Rudianto, akan lebih bijak apabila penyelenggaraan pendidikan di sekolah di masa pandemi, tetap menerapkan PTM terbatas dengan model adaptasi kebiasaan baru. Semua anak didik dapat melaksanakan pembelajaran di sekolah secara penuh sesuai protokol kesehatan; memakai masker, cuci tangan, dan jaga jarak.

91 % Sekolah Boleh PTMT

Dukungan orang tua serta kesungguhan pengelola sekolah dalam penyelenggaraan PTMT sesuai dengan ketentuan, menjadi spirit baru bagi dunia pendidikan untuk terus melangkah di tengah pandemi Covid-19 yang belum sepenuhnya usai.

Kondisi di beberapa daerah yang menunjukkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di wilayah level satu sampai dengan tiga, menunjukkan angka yang cukup menggembirakan. Dari 514 kabupaten/kota, sebanyak 471 daerah di antaranya berada di wilayah PPKM level 1-3. Jika dihitung dari jumlah sekolah sebanyak 540 ribu sekolah, jika merunut aturan dalam SKB 4 Menteri, maka sebanyak 91 persen sekolah di antaranya diperbolehkan melakukan PTM terbatas.

“Jadi ada 490.217 sekolah yang diperbolehkan. Tapi kecepatan daerah dalam melakukan PTM terbatas sangat bervariasi,” demikian disampaikan Jumeri, Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jumeri, pada Silaturahmi Merdeka Belajar episode 6: Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Kesiapan Pemerintah Daerah, yang ditayangkan di kanal YouTube KEMENDIKBUD RI

Jumeri menegaskan, saat ini provinsi Aceh menduduki peringkat teratas dalam pelaksanaan PTM terbatas, yaitu sebanyak 81 persen. Secara nasional, kata Jumeri, sekolah yang sudah

melakukan PTM terbatas berjumlah 50 persen dari jumlah sekolah yang sudah diizinkan melakukan PTM terbatas. Jumeri mengakui, dalam pelaksanaannya, setiap daerah memiliki dinamika yang berbeda-beda, dan secara umum masih terdapat sekolah yang belum buka karena belum diizinkan oleh gugus COVID-19 setempat. Selain itu, sebagian besar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) masih belum mendapatkan vaksin menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi sekolah dalam mewujudkan PTM Terbatas.

Terlepas dari dinamika tersebut, Jumeri mengaku bahagia karena sebagian besar komponen pemerintah daerah, pemerintah pusat, guru, dan peserta didik, serta orang tua, memiliki tujuan yang sama, yaitu agar sekolah segera bisa dibuka. “Kita sudah satu frekuensi untuk segera membuka sekolah, untuk merelaksasi anak-anak kita, menolong anak-anak kita. Mungkin yang beda hanya waktunya saja, dan itu soal perbedaan pertimbangan daerah,” ujarnya.

Pada kesempatan ini, Jumeri mengingatkan para guru untuk membebani anak didik demi mengejar ketertinggalan materi. Pada tahap awal pembukaan sekolah, guru diimbau untuk membangun karakter dan kesenangan anak akan sekolah, agar mentalnya siap. “Kita cek dulu secara psikologis, beri motivasi tentang kesehatan. Pastikan anak-anak kita mematuhi protokol kesehatan,” kata Jumeri.

Selain itu, Jumeri juga mengingatkan agar tidak terjadi diskriminasi pada anak yang masih memilih untuk belajar dari rumah. Baik terkait materi pelajaran ataupun pemberian nilai. Materi yang diberikan sesuai dengan kondisi anak. “Tidak boleh memberi soal yang sama pada siswa tatap muka dan PJJ, karena pemahamannya pasti berbeda. Berikan evaluasi sesuai kondisi anak, ini penting agar anak-anak kita tidak merasa takut,” jelasnya.

Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, Wahid Wahyudi, yang juga hadir sebagai narasumber, mengapresiasi langkah Kemendikbudristek yang mengambil kebijakan PTMT untuk menjaga kualitas

pembelajaran di masa pandemi. “Pendidikan tidak boleh berhenti dalam situasi apapun, kita mendukung PTM terbatas ini,” ujarnya.

Di Jawa Timur, kata dia, sebanyak 3.944 satuan pendidikan atau 96,83% dari 4.073 satuan pendidikan jenjang SMA, SMK, dan SLB di Jawa Timur sudah menerapkan PTMT. Sedangkan dari jumlah siswa sebanyak 1.226.536 orang, 1.085.781 di antaranya sudah kembali ke sekolah. “Pembelajaran di sekolah dilakukan secara *shift*, sesuai dengan Inmendagri. Jadi setiap kelas berisi maksimal 50 persen,” ujarnya.

Pelaksanaan PTMT, lanjut dia, dilaksanakan selama empat jam pelajaran dan setiap pela-

jaran dilaksanakan selama 30 menit. Setiap siswa dibatasi untuk mengikuti PTM hanya dua kali seminggu. “Nanti kalau kondisi pandemi sudah membaik, pastinya akan dilakukan peningkatan, baik waktu maupun jumlah siswa masuk dalam seminggu,” katanya.

Wahid menambahkan, Jawa Timur melaksanakan hybrid learning di samping PTM terbatas, yang artinya semua sekolah tetap harus melaksanakan PJJ. Ia mengaku banyak masukan perihal singkatnya waktu 30 menit tersebut, apalagi untuk terapi anak berkebutuhan khusus dan praktik siswa SMK. “Namun balik lagi, ini karena kita melakukan secara bertahap. Nanti akan ditingkatkan tergantung kondisi Covid-19,” ujar Wahid. ●

PEMBELAJARAN
TATAP MUKA

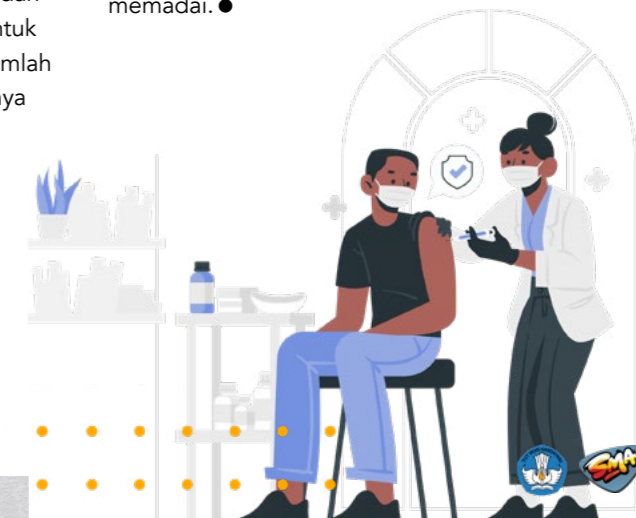
Vaksinasi Bukan Syarat PTMT



Vaksinasi pelajar tidak menjadi syarat sekolah dapat dibuka. Seperti ditegaskan oleh Jumeri, pelaksanaan PTMT mengacu pada surat keputusan bersama empat menteri. “Jadi tidak ada syarat seorang murid ataupun siswa harus divaksinasi dulu untuk bisa mengikuti PTM,” ungkapnya. Ia menambahkan, syarat pertama yang harus dipenuhi satuan pendidikan adalah harus berada di wilayah PPKM level 1 s.d. 3.

Pendidik dan tenaga kependidikan yang belum divaksinasi di wilayah PPKM level 1 s.d. 3, boleh melakukan PTM Terbatas. Saat ini vaksinasi bagi pendidik dan tenaga kependidikan dosis pertama mencapai 60 persen atau dari 5,5 juta guru sudah 3,4 juta orang yang divaksinasi. Sedangkan untuk dosis kedua sudah sebanyak 40 persen dari jumlah guru. Jumeri melanjutkan, hal terpenting lainnya adalah apabila peserta didik akan mengikuti PTM Terbatas, maka ia harus mendapatkan izin orang tua. Siswa dapat tetap belajar dari rumah apabila orang tua belum mengizinkan karena berbagai alasan, termasuk jika memiliki penyakit bawaan. Mengajar dari rumah juga boleh dilakukan oleh guru yang memiliki komorbid.

Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 Kementerian Kesehatan, Siti Nadia Tarmizi, mengatakan, prioritas vaksinasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan tetap berjalan. Ia menambahkan, pihaknya selalu mengingatkan dinas kesehatan di seluruh wilayah provinsi, kabupaten, kota, untuk segera berkoordinasi dengan dinas pendidikan guna mempercepat vaksinasi pendidik dan tenaga kependidikan. Guna mendukung PTM Terbatas ini, Nadia menyebut bukan hanya vaksinasi saja yang didorong, melainkan juga upaya-upaya memastikan protokol kesehatan dijalankan dengan baik, dan ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai. ●



Protokol Kesehatan ketat menjadi syarat wajib dalam pelaksanaan PTM Terbatas

PTM TERBATAS

Asa Tuntas saat PTM Terbatas

Pelaksanaan PTM terbatas menjadi opsi terbaik untuk menghadapi ekses negatif pembelajaran di masa pandemi, yakni terjadinya learning loss. Di sisi lain, inovasi dalam proses pembelajaran juga harus terus dikembangkan.

Rabu pukul 6.30 pagi 13 Oktober 2021, jalan akses ke SMAN 4 Pandeglang, Banten, diwarnai iringan anak berseragam putih abu-abu. Ada yang berjalan kaki, ada pula yang mengendarai sepeda motor. Pemandangan pagi itu menjadi penanda aktivitas pembelajaran kembali dimulai di sekolah setelah hampir tiga semester ditiadakan karena pandemi Covid-19. Pembukaan kembali sekolah melalui pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas di jenjang SMA ini menjadi pemupus rindu peserta didik bersekolah. Karena itu, kebijakan pemerintah ini pun disambut antusias oleh siswa SMA, tak hanya di Pandeglang tetapi di seluruh wilayah Indonesia.

Nada riang gembira menyambut PTM Terbatas begitu nyaring ditunjukkan siswa SMA di Tanah Air. Suasana ruang kelas yang hilang kembali terdengar. Siswa dan tentu guru serta sekolah, menyambut baik serta mempersiapkan pelaksanaan PTM terbatas dengan maksimal. Terlebih pelaksanaan PTM terbatas juga me-

miliki landasan yang cukup kuat yakni diatur berdasarkan Surat Keputusan Bersama empat Menteri yakni Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 03/KB/2021, Menteri Agama Nomor 384 Tahun 2021, Menteri Kesehatan Nomor HK 01.08/Menkes/4242/2021, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 440-717 Tahun 2021.

Pelaksanaan PTM terbatas ini memang menjadi oase bagi warga sekolah, khususnya bagi peserta didik. Apalagi sebagaimana dikemukakan Dirjen PAUD Dikdasmen Jumeri, bahwa pembelajaran tatap muka masih menjadi opsi terbaik dalam menghadapi ekses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan selama Pandemi, yakni terjadinya learning loss.

Jangan Sampai Abai Protokol

Dalam pelaksanaan di lapangan, secara umum sekolah telah mempersiapkan sarana prasarana pendukung protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Langkah ini dipenuhi sebagaimana diatur dalam SKB 4 Menteri terkait syarat pelaksanaan PTM terbatas. Pihak sekolah juga jauh-jauh hari mensosialisasikan teknis pelaksanaan PTM terbatas baik kepada peserta didik dan juga para orang tua. Terlebih untuk bisa ikut PTM terbatas, siswa juga harus atas seizin orang tua mereka.

Sebagai institusi pendidikan, sekolah tentu menjadi inisiatif bagaimana penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 diterapkan dengan baik. Bukan hanya peserta didik sebagai target, tetapi seluruh warga sekolah harus taat dan ketat menerapkannya. Jika abai sedikit

saja, bukan tak mungkin ada yang terpapar mengingat covid-19 masih menjadi pandemi. Tidak hanya terpapar, ketidakketatan dalam penerapan protokol covid-19 juga bisa membuat sekolah kembali ditutup. Kesadaran dan pemahaman inilah yang harus terus dikuatkan pada seluruh warga sekolah agar PTM terbatas bisa berjalan sesuai harapan.

Tuntutan Inovasi Pembelajaran

Selain koitmen menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dengan ketat. Pelaksanaan PTM Terbatas juga memunculkan tantangan lain, yakni tuntutan inovasi pembelajaran harus dilakukan para guru. Dari sisi pengajaran, misalnya, para guru harus melakukan pembelajaran dua kali lipat. Hal ini terjadi karena meski sudah tatap muka, namun karena dibatasi persentase dan waktu belajar yang belum penuh, guru masih harus melakukan pembelajaran online. Pembelajaran online ini sebagai wujud layanan kepada peserta didik yang tidak mendapat giliran belajar tatap muka di sekolah.

Secara teknis, Pelaksanaan PTM Terbatas, satu kelas rata-rata dibagi menjadi tiga kelompok. Hal ini membuat penyampaian satu mata pelajaran yang mulanya dilakukan dalam 4 jam disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Dalam konteks ini, para guru tentu harus mampu memformulasi sekaligus berinovasi agar semua siswa bisa terlayani secara optimal, baik yang mendapat giliran mengikuti pembelajaran tatap muka maupun yang belajar di rumah. Dengan belum sepenuhnya dilepaskan dari sistem PJJ, tentu saja para guru harus terus berinovasi dalam memberikan pembelajaran, termasuk membuat video pembelajaran atau melaksanakan pembelajaran secara virtual melalui beragam aplikasi yang selama ini sudah biasa mereka lakukan.

Sekali lagi, pada pelaksanaan PTM Terbatas ini, tak bisa dinafikan bahwa yang memegang peranan penting ada di kompetensi guru dan kepala sekolah. Sejak buka sekolah hingga tutup, pelaksanaan PTM

Isi Tas Siaga Covid-19 Saat PTM Terbatas

- Hand Sanitizer
- Masker Cadangan
- Face Shield
- Tisu Basah & Kering
- Kantong untuk Buang Masker Bekas Pakai
- Alat Tulis Pribadi

Berikut Daftar Perlengkapan yang Dibutuhkan Siswa untuk Meminimalisir Penularan Covid-19, saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas



- Bekal Makanan
- Botol Minuman
- Alat Ibadah Pribadi
- Jaket
- Helm Pribadi untuk Siswa Bersepeda Motor / menggunakan Ojek Online

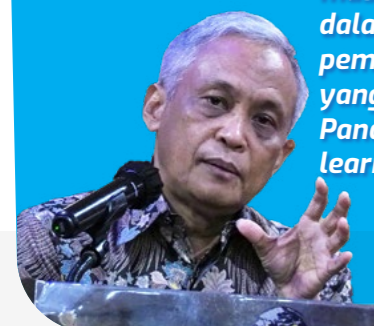


- 1 Pakai Masker
- 5 Kurangi Mobilitas
- 2 Cuci Tangan Pakai Sabun/ Hand Sanitizer
- 6 Istirahat yang Cukup
- 3 Jaga Jarak
- 7 Jangan Sampai Tertular
- 4 Hindari Kerumunan
- 8 Jaga Keluarga Kita

Sumber Data: Liputan6.com, Indonesiabaik.id

“ Pembelajaran tatap muka masih menjadi opsi terbaik dalam menghadapi ekses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan selama Pandemi, yakni terjadinya learning loss.”

-Dirjen PAUD Dikdasmen, Jumeri



SMAN 2 PONTIANAK

Kesehatan dan Keselamatan yang Utama

Selain memperhatikan kebutuhan tumbuh kembang dan hak peserta didik terhadap pendidikan, SMA Negeri 2 Pontianak menempatkan kesehatan dan keselamatan sebagai prioritas utama. PTM dimulai dengan tidak mengesampingkan dua hal utama tersebut.

Jauh hari sebelum terbitnya Surat Edaran mengenai Imbauan PTM Terbatas, Dede Hidayat, selaku kepala sekolah beserta jajaran SMAN 2 Pontianak telah melakukan survei kepada para orang tua siswa mengenai kemungkinan PTM dilaksanakan. Hasilnya, 70% orang tua siswa menyetujui jika PTM akan diberlakukan. Hal ini menjadi modal awal bagi Dede untuk mengambil langkah selanjutnya. Untuk mengetahui kesiapan sekolah dalam melaksanakan PTM Terbatas, berikutnya dilakukan analisis sarana pendukung yang dibutuhkan. Untuk mengetahui sarana apa saja yang telah tersedia dan sarana yang harus disiapkan. Sarana tersebut meliputi: (1) ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan, seperti: toilet yang bersih, tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun, alat pengukur suhu (thermo gun), penerapan area wajib masker dan ketersediaan masker, serta peralatan disinfektan; (2) tersedianya fasilitas Kesehatan dalam hal ini Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang telah bekerjasama dengan Puskesmas setempat.

Pembentukan Satgas Covid-19

Untuk memastikan Protokol Kesehatan (Prokes) selalu ditaati, SMA Negeri 2 Pontianak membentuk Satuan Tugas (Satgas) Covid-19. Satgas ini terdiri dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wali kelas, petugas kebersihan, petugas keamanan sekolah, dan lainnya. Tidak lupa orang tua siswa dan masyarakat sekitar turut dilibatkan. Satgas Covid-19 ini bertugas menangani pembelajaran, bantuan psikososial, penataan ruang, Kesehatan, kebersihan, keamanan, pelatihan, dan humas. Satgas Covid-19 SMA Negeri 2 Pontianak dikomandoi oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Tugas pertama Satgas Covid-19 SMA Negeri 2 Pontianak adalah melakukan sosialisasi kepada para orang tua mengenai rencana pelaksanaan PTM Terbatas. Jumlah orang tua siswa yang setuju diselenggarakan PTM Terbatas meningkat menjadi 90% dibanding ketika dilakukan survei sebelumnya. Selain itu, Satgas Covid-19 SMA Negeri 2 Pontianak juga mendata dan memprakarsai vaksinasi Covid-19 kepada guru, tenaga kependidikan, serta siswa. Seluruh guru dan tenaga kependidikan,

yang tidak memiliki penyakit penyerta (komorbid), telah divaksinasi. Sedangkan untuk para siswa, vaksinasi dilakukan melalui 3 tahap. Tahap pertama sebanyak 200 siswa berhasil divaksinasi, tahap kedua sebanyak 500 siswa telah divaksinasi, serta tahap ketiga sejumlah 600 siswa yang divaksinasi. Keseluruhan ada sebanyak 1.300 siswa atau sekitar 90% telah divaksinasi dosis pertama.

Prosedur Ketat

Untuk menjamin PTM Terbatas ini sesuai dengan Prokes yang telah ditetapkan, SMA Negeri 2 Pontianak memberlakukan prosedur dan alur pelaksanaan PTM Terbatas secara ketat. Dimulai dari kedatangan guru, tenaga kependidikan, dan siswa, hingga kepulangan mereka. Ketika pertama kali datang, wajib dilakukan pemeriksaan suhu badan menggunakan pengukur suhu badan (thermo gun). Selanjutnya mereka diarahkan untuk melakukan cuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun di tempat yang telah disediakan. Disini diingatkan agar tetap antri dan jaga jarak sesuai dengan marka yang sudah ditetapkan, dilarang keras untuk berkerumun. Dipastikan juga guru, tenaga kependidikan, dan siswa menggunakan masker, serta membawa masker cadangan. Bagi yang tidak membawa masker cadangan, pihak sekolah menyediakannya. Setelah pembelajaran dan sebelum kepulangan, pemeriksaan suhu badan kembali dilakukan.

“

Pihak sekolah juga melakukan tes usap (swab) secara berkala, setiap sebulan sekali. Tes usap tersebut dilakukan secara acak untuk sample guru dan tenaga kependidikan, serta siswa”.



Kapasitas siswa untuk PTM Terbatas sebanyak 50%. Hal tersebut untuk memastikan selama proses pembelajaran tetap bisa jaga jarak. Sehingga, setiap kelas diberlakukan 2 shift rombongan pembelajaran, berdasarkan nomor urut absensi. Dalam arahnya Dede Hidayat, selaku Kepala SMA Negeri 2 Pontianak, selalu mengingatkan adanya momen kritis. Momen tersebut ketika terjadi pergantian shift rombongan belajar. Ia meminta Satgas Covid-19 yang dibentuknya agar siaga penuh pada saat berlangsungnya pergantian shift tersebut. Terutama mengenai dua hal krusial: pertama, jangan sampai terjadi kerumunan; kedua, sebelum ruang kelas digunakan kembali maka harus dipastikan sudah disterilisasi dengan penyemprotan disinfektan.

Sekolah siap, Kendala teratasi

SMA Negeri 2 Pontianak sudah mempersiapkan langkah pencegahan dan antisipasi terhadap segala kemungkinan yang akan terjadi. Selain berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat, pihak sekolah juga aktif dan intensif berkomunikasi dengan Satgas Covid-19 kecamatan setempat. Hal tersebut untuk dapat memitigasi dua lokasi di luar jangkauan sekolah, yaitu lokasi keberangkatan dan kepulangan. Selain itu, pihak sekolah juga melakukan tes usap (swab) secara berkala, setiap sebulan sekali. Tes usap (swab) tersebut dilakukan secara acak (random) untuk sampel

guru dan tenaga kependidikan, serta siswa. Untuk guru dan tenaga kependidikan diambil lima orang sampel, sedangkan untuk siswa diambil sebanyak 10 orang. Selama dua bulan pelaksanaan PTM Terbatas dilaksanakan, telah dilakukan dua kali tes usap (swab).

Kendala dalam pelaksanaan PTM Terbatas ini pasti ada, meskipun tidak terlalu signifikan. Salah satu kendala yang ditemui adalah adanya seorang siswa yang terdeteksi tidak pernah hadir. Ketika pembelajaran daring, hal tersebut tidak terdeteksi karena siswa tersebut selalu hadir secara virtual. Namun ketika dilakukan PTM Terbatas, siswa yang bersangkutan tidak pernah hadir. Setelah dilakukan kunjungan ke rumah (home visit) oleh wali kelas, dapat diketahui siswa tersebut mengalami penurunan motivasi untuk belajar. Selanjutnya wali kelas bersama guru BK menemui orang tua siswa tersebut untuk dicarikan jalan keluarnya. Akhirnya setelah dilakukan komunikasi yang intensif, akhirnya motivasi siswa tersebut bangkit kembali.

Dede Hidayat terus menerus melakukan penguatan seluruh jajarannya, bukan hanya pada Satgas Covid-19 sekolah saja. Hal itu ia lakukan dengan mengadakan evaluasi mingguan yang dilakukan setiap hari Sabtu. Adapun yang dikuatkan meliputi: pembekalan teknik pembelajaran agar semakin efektif, termasuk pendampingan terhadap personil yang mengalami kendala. ●

SMAN 1 PATI

Terpantau Ketat dengan Monika

Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka tentu menimbulkan banyak ketakutan dan kekhawatiran, namun jika semua dilakukan dengan persiapan yang baik, resiko terburuk dapat diminimalisasi. Bahkan, SMAN 1 Pati memantau siswa nya sampai di rumah.

Pada beberapa daerah, pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) mulai dilaksanakan meski secara terbatas, tidak terkecuali di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah. Namun, di Kabupaten Pati, secara khusus PTM belum dapat dilakukan, karena terbentur cakupan vaksinasi peserta didik. Satgas Covid-19 Kabupaten Pati memberikan syarat pelaksanaan PTM jika cakupan vaksinasi peserta didik di Kabupaten Pati sudah 50% atau lebih, sementara itu, cakupan vaksinasi peserta didik di Kabupaten Pati belum mencapai 50%. Meski demikian, PTM terbatas tetap dilakukan dengan piloting di beberapa sekolah, salah satunya SMAN 1 Pati.

Setelah melewati uji prosedur pelaksanaan PTM secara terbatas, berupa pengadaan fasilitas penunjang, vaksinasi pendidik dan tenaga kependidikan juga peserta didik, hingga dilakukan simulasi dan evaluasi oleh Satgas Covid-19 Kabupaten Pati dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. SMAN 1 Pati menjadi rujukan dalam pelaksanaan PTM terbatas.

Dipantau Ketat dengan Monika

SMAN 1 Pati melaksanakan PTM Terbatas dimulai pada tanggal 7 September 2021. Sesuai

dengan panduan pemerintah terkait PTM terbatas, SMAN 1 Pati membatasi jumlah siswa di dalam kelas sebanyak 18 orang siswa yang sebelumnya telah dilakukan tes antigen terlebih dahulu pada tanggal 6 September 2021. Pelaksanaan PTM di SMAN 1 Pati juga dilaksanakan secara bertahap dimulai dengan enam kelas pada awal penyelenggaraan PTM terbatas selama dua minggu. Kemudian jumlahnya naik secara bertahap pada putaran PTM berikutnya menjadi 12 kelas dan saat ini PTM terbatas sedang dilaksanakan untuk 24 kelas dengan pemantauan dan pelaksanaan protokol pencegahan covid 19 secara ketat.

SMAN 1 Pati juga telah memastikan bahwa seluruh siswa telah melaksanakan vaksinasi. Dari jumlah siswa 1295 orang siswa, 950 siswa telah mendapatkan vaksinasi dosis pertama. Sejumlah 108 pendidik dan tenaga kependidikan juga telah menuntaskan vaksinasi pada bulan Maret 2021.

Selain memperhatikan siswa dan PTK telah melakukan vaksinasi dan antigen, SMAN 1 Pati juga mengoptimalkan penggunaan aplikasi 'Monika' yaitu aplikasi *screening* covid 19 yang dikhususkan untuk menunjang pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas. Aplikasi ini dikembangkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah yang fungsinya adalah melakukan *screening* terhadap siswa dan PTK



Potret Pembelajaran Tatap Muka dan Vaksinasi peserta didik SMAN 1 Pati

sebelum melaksanakan PTM terbatas. Siswa dan PTK diharuskan mengisi aplikasi Monika sejak pukul 05.00 sampai dengan pukul 07.30 sebelum pembelajaran dimulai. Dengan mengisi aplikasi ini, siswa dan PTK yang menunjukkan gejala demam, batuk dan gejala covid yang lain bisa dianjurkan untuk tidak mengikuti pembelajaran tatap muka untuk mengantisipasi penyebaran virus covid 19.

Pemantauan secara ketat juga dilakukan di sekolah dari mulai datang hingga pulang sekolah. Saat datang ke sekolah baik siswa ataupun PTK dilakukan pengecekan suhu dan diwajibkan menggunakan masker serta mencuci tangan sebelum memasuki area sekolah. Jika siswa atau PTK terdeteksi bersuhu di atas normal maka akan dievakuasi ke ruang isolasi yang letaknya berada di luar area SMAN 1 Pati. Begitupun saat di area sekolah, siswa diawasi oleh 20 guru piket yang tersebar di berbagai penjuru sekolah untuk memastikan siswa tidak berkerumun dan tetap melakukan protokol kesehatan.

Saat pulang sekolah, siswa dipantau kepanjangannya agar tidak berkerumun dan tidak bertemu dengan siswa yang akan masuk pada shift selanjutnya. Setelah sampai rumah, siswa memberikan laporan foto kepada wali kelas dan melanjutkan pembelajaran jarak jauh dari rumah jadi anak-anak tetap terpantau pulang sekolah tidak berkeliaran kemana-kemana tapi langsung pulang dan melanjutkan pembelajaran. Jadwal pembelajaran sengaja

diatur setelah PTM dilanjutkan dengan PJJ secara daring untuk mengantisipasi siswa berkerumun dan berkeliaran.

Dalam memaksimalkan upaya pencegahan penyebaran covid 19, pihak SMAN 1 Pati juga berkordinasi dengan pihak Puskesmas agar bisa cepat tanggap menangani apabila suatu saat ada PTK atau siswa yang menunjukkan gejala covid 19. Akan tetapi, sejak PTM terbatas dilaksanakan di SMAN 1 Pati tidak ada kendala yang berarti dan tidak terjadi penyebaran Covid-19 yang diakibatkan oleh pembelajaran tatap muka terbatas.

Pentingnya hubungan baik

"Sebenarnya pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara daring di SMAN 1 Pati sudah berjalan dengan bagus, jika siswa tidak memiliki kuota tinggal melaporkan kepada kami, kami berikan kuota. Kalau siswa tidak memiliki HP tinggal melapor kepada kami upayakan memberikan HP melalui kemitraan bersama alumni dan komite agar bisa memberikan HP kepada siswa." Tutar Retna, Wakasek bagian Hubungan Masyarakat SMAN 1 Pati.

Pernyataan tersebut menggambarkan adanya hubungan baik sekolah dengan alumni dan komite sekolah untuk melaksanakan pembelajaran campuran (*blended learning*) selama pandemi covid 19. Dalam prosesnya, SMAN 1 Pati dituntut untuk bisa menjalin hubungan baik dengan pihak orang tua agar orang tua bisa dengan tenang mengizinkan putra dan putrinya melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah.



Siap PTM Terbatas, 100 Persen

SMAN 1 Pangandaran mengaku siap melaksanakan pembelajaran tatap muka secara penuh. Selain PTMT, sekolah juga tetap melayani siswa yang memilih belajar dari rumah. Agar peserta didik tidak merasa terbebani, sekolah menerapkan pola pembelajaran kolaborasi antar-mata pelajaran.

Berada di daerah penerapan PPKM level 2 membuat SMAN 1 Pangandaran percaya diri menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Dukungan orang tua dan siswa kian menambah keyakinan untuk segera mempersiapkan sarana dan prasarana sekolah. Fasilitas sanitasi sudah disiapkan. Pun masker dan *handsanitizer*, sudah dibagikan. Selain itu, seluruh warga sekolah pun telah dibekali pemahaman soal protokol kesehatan selama beraktivitas di lingkungan sekolah. Setelah semua dipersiapkan, maka, pertengahan Agustus 2021, PTMT mulai dijalankan.

“Sebenarnya karena Kabupaten Pangandaran saat ini PPKM level dua dan menuju level satu, kita *sih* sudah siap melaksanakan PTMT secara penuh. Tapi kita ikuti aturan dari pemerintah saja,” ungkap Sukirman Kepala SMAN 1 Pangandaran.

Sejak PTMT mulai digulirkan, tambah Sukirman, sebanyak 1.243 siswa dan warga sekolah lainnya wajib mengikuti aturan yang telah disepakati, tanpa kecuali. Aturan itu mengatur apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh setiap warga sekolah sejak masuk gerbang sekolah sampai meninggalkan lingkungan sekolah. Untuk memastikan dipatuhinya aturan

PTM TERBATAS PTM TERBATAS

yang telah ditetapkan ini sekolah menugaskan Satgas Covid-19 untuk mengontrol pelaksanaan protokol kesehatan. terutama jam-jam istirahat.

Saban pagi, seluruh warga SMAN 1 Pangandaran wajib mengikuti ritual yang ditetapkan Satgas Covid-19 yang dibentuk oleh sekolah. Siapa saja yang memasuki gerbang wajib mengecek suhu, kemudian mencuci tangan dengan sabun, bila lolos baru mereka diperbolehkan petugas untuk masuk ke lingkungan sekolah. Sebaliknya, bila tidak lolos, akan dipulangkan ke rumah, selanjutnya petugas akan melakukan koordinasi dengan petugas Puskesmas untuk menangani siswa atau warga sekolah yang tidak lolos saat pengecekan suhu tubuh.

Di ruang kelas, sesuai dengan aturan, PTMT hanya boleh diikuti oleh sebanyak 50 persen dari jumlah siswa. Maka, setiap dua minggu, siswa bergiliran mengikuti PTMT yang dilaksanakan sejak pukul 7.15 sampai dengan pukul 14.00 dan istirahat sebanyak dua kali. Bagi siswa yang kebagian jatah belajar dari rumah, mereka dapat mengikuti pembelajaran secara daring. Ada beberapa opsi yang dapat dipilih, seperti teleconference, tayangan video, dan memanfaatkan aplikasi pembelajaran CrayonPedia.

“Awalnya waktu pembelajaran kita hanya sampai pukul 12. Namun karena dorongan orangtua dan siswa, serta kondisi yang memang memungkinkan, jam pembelajaran kita tambah sampai dengan pukul 14.00,” ungkap Sukirman.

Kabupaten Pangandaran yang sampai Oktober 2021 sedang menuju penerapan PPKM level 1 membuat warga SMAN 1 Pangandaran percaya diri. Termasuk membuka kantin. Memasuki pertengahan Oktober, sekolah memperbolehkan pengelola kantin untuk buka. Namun tentu saja dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Seluruh pengelola kantin sudah menerima vaksin secara lengkap.

Bukan tanpa alasan bila sekolah mengizinkan kantin sekolah buka. Menurut Sukirman, pihaknya memilih membuka kantin ketimbang membiarkan siswa membeli makanan dari luar sekolah. Menurutnya risikonya justru lebih besar, karena sekolah tidak dapat memastikan penerapan protokol kesehatan, termasuk soal kebersihan makanan.

“Kami rasa anak-anak lebih aman membeli makanan di kantin sekolah. Karena sekolah juga dapat lebih mudah mengontrol. Baik protokol kesehatan maupun kebersihan makanan,” tambah Sukirman.

Selama pandemi, kata Sukirman, anak-anak lebih sering membeli makanan di kantin dengan sistem diambil alias tidak makan di tempat. Beberapa kantin telah membuka layanan pemesanan makanan secara daring. Dengan cara ini, siswa cukup mengirimkan pesan singkat kepada pengelola kantin. Setelah ada pemberitahuan makanan sudah siap, siswa bisa mendatangi warung untuk membayar dan membawa makanan untuk disantap di kelas atau di taman.

Dari sisi pembelajaran, sejak Pandemi Covid-19 melanda, sekolah telah menerapkan kurikulum darurat. Sehingga target capaian KD sudah disesuaikan dengan kondisi terkini. Pun soal pola pembelajaran. Selain PTMT, sekolah juga memberikan layanan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan gabungan keduanya (*hybrid*).

Sukirman menambahkan, selama pelaksanaan PJJ, guru-guru di sekolahnya sengaja tidak membebani peserta didik dengan tugas sekolah. Untuk menghindari kebosanan dan tekanan pada peserta didik, beberapa guru telah melakukan kolaborasi antar mata pelajaran. Misalnya mata pelajaran bahasa Inggris, seni, dan sejarah. Ketiga mata pelajaran ini dapat dinilai melalui aktivitas menyanyi untuk seni, melafalkan lirik lagu dalam Bahasa Inggris untuk mata pelajaran bahasa Inggris.

“Peserta didik tidak lagi dibebankan tugas-tugas karena sudah kolaborasi antar mapel Jadi tidak ada lagi anak yang mengeluh karena terbebani oleh berbagai tugas dari setiap guru,” tambahnya.

Penerapan pola-pola pembelajaran secara *hybrid* dan kolaborasi, seperti diakui Sukirman, sejatinya juga meringankan beban guru. Meski demikian, ia tidak menampik apabila pembelajaran tatap muka, memang masih jauh lebih efektif. Karena sebagai guru, tugasnya bukan hanya menyampaikan materi pelajaran melainkan juga memberikan teladan dan bagaimana mendidik peserta didik. “Saat PJJ kita relatif lebih sulit untuk bisa mendidik kemudian akibat tidak bertemu guru, kemampuan anak jauh berkurang bila dibandingkan sebelum PJJ,” ungkapnya. ●



SMAN 1 ASTANAJAPURA CIREBON

Kembali ke Sekolah dengan Protokol Kesehatan



Berkat kesadaran warga sekolah akan prosedur kesehatan, SMAN 1 Astanajapura Cirebon pun mulai melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Sistem tatap muka dilakukan secara bergiliran setiap minggu untuk tiap level.

Kembali ke sekolah. Begitulah siswa SMAN 1 Astanajapura, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Sejak dibukanya uji coba Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) mulai 11 Oktober 2021 sampai 15 Oktober 2021, siswa SMAN 1 Astanajapura kembali menginjakkan kaki di gedung sekolah dan bertemu dengan teman-teman serta guru, meski harus menjaga jarak di tengah waktu yang terbatas.

Alur pelaksanaan PTMT mulai dari siswa dan guru memasuki lingkungan sekolah. Diawali kedatangan siswa mulai pukul 07.00 WIB ke lingkungan sekolah yang disambut petugas pengecek suhu. Tujuannya untuk mengecek suhu para siswa agar memproteksi kondisi mereka yang sakit atau tidak saat memasuki lingkungan sekolah.

Setelah cek suhu, siswa mencuci tangan mereka sebelum masuk ruang kelas. Dalam ruang kelas, mereka mengambil alat kebersihan untuk melaksanakan piket sebelum pembelajaran dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB. Selama pembelajaran, tidak ada waktu jeda untuk istirahat. Setelah pelajaran selesai, siswa diminta untuk langsung pulang ke rumah.

Ihwal penerapan PTMT di SMAN 1 Astanajapura, dilakukan setelah pimpinan sekolah berdiskusi dengan para guru. Kemudian diambil kebijakan ujicoba masuk sekolah secara bergiliran. Dalam satu minggu pelaksanaan PTMT itu hanya satu level. Pada minggu pertama, PTMT untuk kelas 12, minggu kedua kelas 11 dan minggu ketiga kelas 10. Percobaan akan dilaksanakan selama enam minggu yang kemudian dievaluasi sesuai kebijakan berikutnya. Sebelum kebijakan diambil, pihak sekolah tentu berkoordinasi

terlebih dulu dengan Satgas Covid-19 wilayah serta kantor Dinas Pendidikan setempat.

Latar belakang PTMT ini merupakan dorongan dan desakan dari para orang tua yang mengharapkan anak-anaknya belajar tatap muka. Dari desakan tersebut, ditindaklanjuti oleh pihak SMA N 1 Astanajapura, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Tindak lanjut tersebut diwujudkan dengan membuat pernyataan tertulis berupa surat izin PTMT. Surat izin tersebut kemudian disebar dan pihak sekolah mempersiapkan berbagai skenario PTMT. Syarat utamanya, yaitu para guru dan siswa telah divaksinasi. Upaya pihak sekolah itu sebagai ikhtiar dalam protokol kesehatan dalam PTMT selama pandemi berlangsung.

"Alhamdulillah, semua guru yang ada di SMAN 1 Astanajapura ini sudah melaksanakan vaksinasi. Kami difasilitasi oleh Puskesmas Astanajapura yang terjadwal untuk melaksanakan vaksinasi," tutur Amir Mahmud, Wakasek Kurikulum SMA Negeri 1 Astanajapura.

Berikutnya, setelah proses persiapan pascavaksinasi, SDM SMAN 1 Astanajapura mempersiapkan sarana prasarana dari setiap perencanaan protokol kesehatan yang dibutuhkan. Pelaksanaan PTMT wajib mempersiapkan tempat cuci tangan, tempat toilet bersih, sarana ruang isolasi, dan masker. APD juga dipersiapkan sebagai pemenuhan syarat yang berkaitan dengan protokol kesehatan. Dalam kegiatan PTMT terbatas ini, SMAN 1 Astanajapura sudah siap 100%. Hal itu sudah divalidasi juga oleh pihak Kacabdin Wilayah X dan tim pembina serta pengawas.

Simulasi dan Sosialisasi

Setelah tahap persiapan selesai, selanjutnya melakukan simulasi dan sosialisasi pertama. Dalam kegiatan tersebut, dewan guru dan beberapa siswa melakukan simulasi dengan merekam aktivitas protokol kesehatan. Mereka

melaksanakan PTMT mulai alur masuk ruang kelas, saat kegiatan pembelajaran, dan sampai dengan pulang. Dari awal sampai akhir pembelajaran, aktivitas tersebut juga disimulasikan dalam bentuk video. Hasil simulasi dalam video tersebut kemudian disosialisasikan dengan menyebarkannya ke semua guru, siswa, dan orang tua.

Cara pendistribusian video simulasi tersebut dengan menggunakan teknologi informasi. Maksudnya, pihak SMAN 1 Astanajapura menggunakan bantuan dalam bentuk Google Form yang bisa diakses pada tautan. Form sosialisasi ini bisa langsung dilihat dan mengisi daftar hadir sosialisasi juga.

Tahap sosialisasi PTMT selesai, kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan perizinannya. Perizinan ditempuh mulai dari rekomendasi Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat. "Kami melaksanakan PTM terbatas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap tiga minggu akan kembali lagi ke siklus awalnya. Kapasitas siswa per kelas juga kami batasi hanya 30%-nya," tambah Andrew Kusuma, Wakasek Kesiswaan SMAN 1 Astanajapura.

Siswa diizinkan masuk sekolah pun sudah melewati proses vaksinasi. Sampai saat ini SMAN 1 Astanajapura sudah mendapatkan 700 dosis vaksin sesuai konfirmasi dari Polres Astanajapura. "Alhamdulillah, hampir seluruh siswa mendapatkan jatah vaksinasi tahap 1 di kelurahan masing-masing," kata Wakasek Kesiswaan.

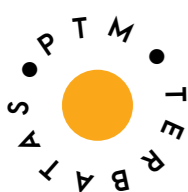
Pelaksanaan PTMT secara bergiliran, menurut pengakuan guru, menjadi lebih rumit terutama dalam pengaturan jadwal pembelajaran. Pasalnya, penggunaan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di satu kelas yang siswanya di bagi dua. Hal tersebut mengikuti aturan dari protokol Kesehatan di mana dalam satu ruangan tidak boleh lebih dari 18 orang siswa. Sisa siswa yang tidak bisa masuk sekolah akan mengikuti pembelajaran secara daring. Jumlah siswa SMAN 1 Astanajapura dalam satu rombel rata-rata 33 orang.

"Kami masih menggunakan media LMS online melalui *google classroom* dengan laman belajar.id. Istilah populernya *blended learning*," tegas Andrew Kusumah. Ia menambahkan, sekolah tetap mengatur pembelajaran melalui daring, bahkan untuk tugas-tugas yang walaupun tatap muka, pengumpulan tugasnya melalui daring untuk menghemat waktu. Aktivitas pembelajaran di ruang kelas hanya pembahasan dari guru saja. Guru menjelaskan materi pembelajaran, tetapi tidak sampai mengerjakan tugas. "Tugasnya dikerjakan di rumah sampai tanggal tenggat waktu tertentu dengan skenario *blended learning*," ujarnya.

Namun sejauh ini, dalam pelaksanaan PTM terbatas, SMAN 1 Astanajapura tidak mengalami kendala berarti dan masih bisa berjalan dengan baik. ●



Potret Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMAN 1 Astanajapura



Berharap menjadi “PTM Tidak Terbatas”

Antusiasme warga sekolah SMAN 2 dan SMAN 15 Bandar Lampung nampak begitu besar menyambut mulai dilaksanakannya PTM Terbatas di Kota Bandar Lampung, semua persiapan pun telah dilakukan demi menghindari hal yang tidak diinginkan.



Raut senyum peserta didik seakan terlihat jelas saat hendak memasuki gerbang SMAN 2 Bandar Lampung, meski mereka tengah memakai masker dan alat pelindung diri lain. Pandangan mereka pun berbinar saat memandang luas ke dalam lingkungan sekolahnya yang bernuansa hijau, sambil bergantian mengantre pengecekan suhu tubuh oleh Satgas Covid-19.

Maklum saja, lebih dari tiga semester peserta didik tidak dapat merasakan pembelajaran tatap muka langsung di sekolahnya karena pandemi Covid-19. Interaksi langsung dengan sesama teman menjadi hal yang sangat mereka nantikan selama ini. Begitu juga dengan pembelajaran tatap muka, karena di sini peserta didik merasa lebih leluasa bertanya pada guru.

Antusiasme siswa untuk mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) ini pun diakui oleh Hendra Putra, kepala SMAN 2 Bandar Lampung. Ia menyampaikan bahwa dari awal sebagian besar orang tua siswa selalu berkomunikasi dengan sekolah dan menanyakan kapan PTMT akan dimulai. “Kami katakan bahwa pembelajaran di kelas akan segera dibuka setelah ada persetujuan dari Dinas Pendidikan dan Satgas Covid Provinsi,” ungkap Hendra.

Pelaksanaan PTM Terbatas

Rambu lampu hijau pun akhirnya menyala, tanggal 13 September 2021 Seluruh SMA di Kota Bandar Lampung diberi izin untuk dapat melaksanakan opsi PTMT. Hal ini didasari oleh dikeluarkannya SKB 4 Menteri pada 30 Maret 2021, kemudian disambut dengan dikeluarkannya Surat Edaran Gubernur Lampung No. 045.2/2512/V.01/2021 pada tanggal 8 Juli 2021 untuk mulai melaksanakan PTMT. Namun karena pertimbangan naik turunnya tingkat penularan Covid-19 di Kota Bandar Lampung, barulah pada tanggal tersebut dilaksanakan PTMT.

Hendra juga mengungkapkan bahwa dirinya beserta jajarannya optimis pelaksanaan PTMT di sekolahnya akan berjalan dengan baik, mengingat seluruh prosedur proses telah disiapkan, baik SDM dan sarprasnya, selain itu vaksinasi guru



Peserta didik yang hanya boleh duduk di meja yang telah diberi nama mereka masing-masing saat PTM Terbatas di SMAN 15 Bandar Lampung

dan tenaga kependidikan, serta siswa dan juga sudah hampir tuntas dilakukan, bahkan SMAN 2 Bandar Lampung merupakan tempat dilaksanakannya proses simbolis Vaksinasi peserta didik yang dilaksanakan pada tanggal 2 September 2021 dan dihadiri Presiden Jokowi pada saat kunjungan kerjanya di Provinsi Lampung.

Teknis pelaksanaan PTMT di SMAN 2 Bandar Lampung dilakukan dengan kapasitas maksimal 50 persen siswa dikelas, sedangkan jam pelajaran dimulai pada pukul 7.15 sampai dengan pukul 11.40, jadwal tersebut terdiri dari sepuluh jam mata pelajaran, dimana masing-masing berdurasi 25 menit.

Metode pembelajaran yang diterapkan adalah *Blended Learning*, dimana guru mengajar dengan siswa yang

mendapat jadwal tatap muka dikelas, pun sekaligus melakukan pembelajaran daring dengan siswa dirumah. “jadi secara teknisnya, guru mengajar dikelas sambil diarahkan *handphone* untuk siswa dirumah” ungkap Hendra.

Metode pembelajaran serupa pun diterapkan di SMAN 15 Bandar Lampung, seperti diungkapkan Maria Habiba kepala SMAN 15 Bandar Lampung, di bagi bergantian berdasarkan nomor absen siswa pada masing-masing rombel. “Siswa dibagi ganjil-genap dan bergantian, siswa (dengan nomor absen) ganjil jadwalnya minggu pertama dan ketiga setiap bulan, siswa genap di minggu kedua dan keempat.” Jelas Maria.

Ikhtiar Proses lewat Nomor Meja

Guna meminimalisir penularan saat PTMT, SMAN 15 Bandar Lampung melakukan ikhtiar lebih dengan berinovasi pada protokol kesehatan, yaitu dengan memberikan nama pada setiap meja siswa, sehingga masing-masing siswa tidak akan bertukar tempat duduk selama minggu gilirannya untuk pembelajaran di ruang kelas. Seperti diungkapkan Maria “semua meja itu *by name* gak boleh pindah-pindah, duduk harus sesuai nama masing-masing”.

Inovasi tersebut tentu dapat memberikan manfaat lebih bagi sekolah, utamanya dapat memudahkan *tracing* jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan

kan seperti penularan Covid-19 pada peserta didik.

Terkait sarana-prasarana pendukung proses, Maria memaparkan bahwa sekolahnya sudah menyiapkannya dengan matang, diantaranya sekolah sudah memiliki 37 sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di setiap depan kelas, 33 toilet siswa, termasuk disetiap kelas telah disiapkan *hand sanitizer* dan *thermogun*, “jadi setiap guru yang masuk bisa mengecek berkala” ungkap Maria. Selain itu tim satgas Covid-19 juga menyiapkan masker jika ada peserta didik yang perlu mengganti maskernya.

Berharap Jadi Tak Terbatas

Proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang berlangsung cukup lama, memang tak ayal memberikan sedikit banyak pengalaman pembelajaran yang berbeda bagi peserta didik, salah satunya yang cukup terasa adalah dari sisi interaksi sosial.

Hal ini pun diakui baik oleh siswa SMAN 2 maupun SMAN 15 Bandar Lampung. Galih Aulian Putri dan Esa Geo Mandala peserta didik kelas XII IPA 2 SMAN 2 Bandar Lampung juga turut menyampaikan tanggapannya terkait PJJ yang selama ini dilaksanakan dan PTMT yang pada akhirnya dapat terselenggara. “Lebih enak PTMT, kami bisa lebih cepat paham penyampaian pelajaran dari guru,” ungkap Esa. Sementara Galih menyampaikan pembagian shift pada PTMT dirasa cukup kondusif karna bisa bertemu teman sekaligus proses tetap terjaga.

Sebagai peserta didik yang mengalami langsung proses pembelajaran yang terbatas, Esa dan Galih berharap terus membaiknya kondisi pandemi Covid-19 di Indonesia, sehingga keterbatasan yang selama ini mereka rasakan, dapat pulih seutuhnya. “Saya harapkan PTM Terbatas ini menjadi PTM yang tidak terbatas. Jadi suasana belajar dapat kembali seperti kondisi normal,” ucap Esa dengan semangat. ●

“ Saya harapkan PTM Terbatas ini menjadi PTM yang tidak terbatas. Jadi suasana belajar dapat kembali seperti kondisi normal.”

KEBIJAKAN PTM DI KOTA BANDUNG

Prokes Berjalan, PTM Terbatas

Aman

Satuan pendidikan di Kota Bandung sudah melaksanakan prokes saat PTM Terbatas. Di SMAN 1 dan SMAN 15 Bandung, penerapan PTM dilakukan dengan pemberlakuan sistem masuk bergiliran.

Penerapan Protokol Kesehatan secara ketat di SMAN 1 Kota Bandung, pada Pelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang dimulai secara bertahap pada 13 September 2021, memang layak dijadikan contoh. Sekolah yang berada di depan jalan raya H. Juanda No. 93, ini sudah mempersiapkan dengan cermat hal-hal teknis terkait PTMT. Menurut Kepala (Plt) SMAN 1 Kota Bandung, Deddy Chrisdiarto, sistem di satuan pendidikannya sudah berjalan berkat dukungan para guru, termasuk dalam hal penerapan kebijakan prokesnya, yang mengadopsi sistem tes penerimaan mahasiswa baru ITB saat memakai ruang kelas sekolah.

Dari hasil kesepakatan dengan semua guru, kemudian dilakukan sistem siswa masuk secara bergiliran selama seminggu. Itupun dilakukan melalui prosedur yang sangat ketat, mulai dari siswa datang sampai siswa pulang. Tahap pertama dimulai dari gerbang masuk sekolah, sudah ada standing banner bertuliskan DROP ZONE bagi

kendaraan yang mengantar siswa. Artinya, semua kendaraan siswa tidak diizinkan masuk ke lingkungan sekolah. Setelah dilakukan cek suhu, siswa secara bergiliran harus mencuci tangan. Kemudian siswa melakukan absensi melalui scan barcode yang diletakkan di meja kecil. Baru siswa menuju kelas masing-masing melalui jalur yang sudah ditetapkan. Di kelas pun diterapkan jaga jarak dengan mengatur tempat duduk siswa tidak berdekatan. Jika ada siswa yang bergejala setelah dilakukan tracing melalui cek suhu dan absensi, sekolah akan menindaklanjuti ke bagian UKS sebelum dipulangkan. Siswa yang mengikuti PTMT pun dipastikan sudah divaksin.

Sistem Masuk Bergiliran

Dalam hal pembelajaran, SMAN 1 kota Bandung membuka PTM terbatas dengan menjalankan sistem bergiliran setelah mendapat Surat Rekomendasi dari Ketua Satgas Covid 19 Kecamatan, Calisdik Wilayah VII Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung tertanggal 13 September 2021 serta persetujuan orang tua siswa.

Skema yang dijalankan adalah, pada minggu pertama tatap muka dilaksanakan untuk kelas 10, seminggu berikutnya giliran kelas 11 dan selanjutnya kelas 12 yang dibagi dalam dua rombongan belajar, kelompok A dan B dengan jumlah siswa yang terbatas.

“Dalam setiap rombel hanya diisi 11 siswa. “Bagi siswa yang tidak bisa ke sekolah, kami sediakan pembelajaran secara virtual untuk mapel yang sama dengan yang diajarkan di kelas namun secara umum. Pembelajaran ini bisa diikuti oleh siswa dari berbagai kelas,” kata Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Audi Sudiyana. SMAN 1 Kota Bandung sendiri memiliki 1.118 peserta didik yang terbagi dalam 33 rombongan belajar dari kelas X, XI dan XII. Artinya, dalam setiap rombel ada 33 siswa.

Melalui sistem ini semua mata pelajaran merasakan pembelajaran secara tatap muka karena pada kondisi normal, setiap hari ada lima mapel yang diampuh oleh siswa. “Bagi siswa yang tidak bisa ke sekolah, kami sediakan pembelajaran secara virtual untuk mapel yang sama dengan yang diajarkan di kelas namun secara umum. Pembelajaran ini bisa diikuti oleh siswa dari berbagai kelas,” kata Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Audi Sudiyana.



PTMT di SMAN 15 Bandung

Kebijakan PTMT dengan menerapkan sistem masuk bergiliran juga dilaksanakan di SMAN 15 Bandung, yang berlokasi di Jln. Sarimanis 1, Sarijadi Kota Bandung. Menurut Kepala SMAN 15 Bandung, Andang Segara, siswa yang boleh mengikuti PTMT sudah lolos screening terkait kondisi kesehatannya melalui Google form dan izin dari orang tua.

“Pada PTMT minggu pertama kami melakukan sistem secara bergiliran setiap hari dari kelas XII, XI dan X. Prosedur prokes juga kami terapkan sejak siswa masuk sampai pulang,” papar Andang Segara.

Pada minggu kedua, lanjut Andang, baru dilaksanakan sistem bergiliran seminggu untuk tiap level atau rombongan belajar. PTMT dilaksanakan dalam dua sesi, yakni dari Pkl. 07.00 s.d. 09.00 dan Pkl. 09.15 s.d 11.15.

Melalui pengaturan jam seperti ini, menurut Kepala Sekolah, tidak terjadi pertemuan dan kerumunan siswa. Kapasitas ruang kelas, maksimal diisi oleh 18 siswa dan satu sesi sejumlah 228 siswa atau hanya 17% nya sementara menurut aturan maksimal 25%.

“Kami juga menyediakan pembelajaran secara virtual untuk mengimbangi

jam belajar yang kurang saat PTMT sehingga siswa tetap dapat menuntaskan materi mata pelajaran. Kebetulan semua guru sudah terbiasa dengan pola pembelajaran secara daring”.

Rencana sekolah ke depan untuk memaksimalkan PTMT dengan memperketat screening, dilakukan secara manual oleh wali kelas setiap malam, tiga kali dalam seminggu. Hal ini untuk mengantisipasi adanya siswa yang kondisi kesehatannya tidak baik namun memaksakan ikut PTMT. Selain itu jumlah siswa dalam satu ruangan maksimal 16 orang.

Pelaksanaan PTMT di Kota Bandung memang sudah berjalan sejak 13 September 2021. Kendati demikian, Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, tetap melakukan *surveillance* Covid 19 terhadap warga satuan pendidikan yang melaksanakan PTMT di Kota Bandung. Hasilnya, berdasarkan surat dari Dinas Pendidikan Kota Bandung Nomor : 7677 –Disdik/2021 tanggal 19 Oktober 2021, bagi satuan Pendidikan yang persentase surveilans di atas 5% dinyatakan positif, harus menghentikan sementara pelaksanaan PTMT sampai proses 3T (*testing, tracing, treatment*) sebagaimana ketentuan selesai dilaksanakan. Kegiatan Belajar Mengajar dikondisikan secara daring. ●



Protokol Ketat di Sekolah hingga Rumah

Melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas bukan sekadar memenuhi kerinduan bersekolah, tetapi juga menjaga agar seluruh warga sekolah sehat, terhindar dari wabah Covid-19.

Menjaga kesehatan warga sekolah dan terwujudnya tujuan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), saat ini sama-sama menjadi prioritas kami," ujar Abdul Malik, kepala SMAN 1 Pandeglang, Banten, kepada Maja-lah SMA saat melakukan peliputan beberapa waktu lalu.

Bisa dimaklumi memang, jika terjadi satu kasus saja, tentu ini menyangkut reputasi sekolah yang berimbas pada pemberhentian pelaksanaan PTMT.

Di masa pandemi ini menjadi tantangan bagi semua elemen di negeri ini, tak terkecuali dunia pendidikan. Regulasi pendidikan di masa pandemi pun sudah diatur sedemikian rupa oleh pemerin-tah. Namun dalam pelaksanaannya, satuan pendidikan berhak memilih

pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi wilayah yang bersangkutan.

SMAN 1 Pandeglang menyadari betul bahwa pendidikan sangatlah penting untuk keberlangsungan hidup berbudi pekerti. Oleh karenanya, beberapa kebijakan di masa pandemi diterapkan agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Mulai dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) hingga PTMT dan atau kombinasi dari keduanya.

Pelaksanaan PTMT

Pemerintah menetapkan PTMT sebagai opsi pembelajaran bagi satuan pendidikan di masa pandemi. Dalam pelaksanaannya, muncul tantangan yang harus dihadapi masing-masing satuan pendidikan, seperti waktu pembelajaran yang singkat, sampai

dengan disiplin penerapan protokol kesehatan yang harus selalu digunakan saat proses pembelajaran.

SMAN 1 Pandeglang dalam konteks sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan PTMT sudah sangat siap dan lengkap. Hal ini dapat diwujudkan karena sejak awal sekolah selalu melakukan pendataan, penambahan, dan perbaikan sarana dan prasarana dalam memenuhi perlengkapan protokol kesehatan.

"Persiapan yang kami lakukan di antaranya menyiapkan sarana dan prasarana, humas, kesiswaan dan unsur kurikulum, untuk mempermudah proses pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini," kata Abdul Malik.

Setelah ketiga unsur tersebut terbentuk, selanjutnya sekolah membentuk Satgas Covid-19. Dengan langkah awal melakukan penyusunan standar operasional prosedur pembelajaran tatap muka terbatas, merancang sarana dan prasarana yang diperlukan, menyiapkan perangkat kurikulum darurat Covid-19 yang meliputi: Penyesuaian KI/KD, penyusunan rancangan penilaian, pembagian sesi kegaitan pembelajaran, dan pembagian jadwal kegiatan pembelajaran.

Persiapan yang tidak kalah penting dalam mendukung pelaksanaan PTMT, SMAN 1 Pandeglang melakukan vaksinasi Covid-19. Hingga awal Oktober 2021, data vaksinasi menunjukkan dari total peserta didik 1.307, jumlah peserta didik yang sudah vaksin 1.129 dan jumlah peserta didik yang belum vaksin 179. "Sehingga 86% siswa kami sudah melakukan vaksinasi Covid-19," jelas Abdul Malik. Ia menambahkan Untuk tenaga pendidik dan kependidikan jumlah total 92, yang sudah melakukan vaksin 83 orang dan yang belum vaksin 9 orang atau 90% tenaga pendidik dan kependidikan SMAN 1 Pandeglang sudah melakukan vaksinasi Covid-19.

Berdasarkan data di atas maka SMAN 1 Pandeglang sangat siap melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Dalam proses pelaksanaannya, SMAN 1 Pandeglang selalu mengimbau kepada semua siswa untuk tetap menerapkan protokol kesehatan kapanpun dan dimanapun.

Mengatur Jadwal dan Alur Masuk

Dalam pelaksanaan PTMT, SMAN 1 Pandeglang melakukan proses pembealajaran hanya empat hari dalam satu minggu yakni Senin, Selasa, Rabu dan Kamis, sisanya siswa belajar di rumah. Kemudian SMAN 1 Pandeglang membagi siswa kedalam tiga shift. Shift pertama diisi oleh kelas X masuk pukul 7.00 s.d 10.30. Shift kedua, kelas XI masuk pukul 07.30 s.d 11.00. Dan shift ketiga, diisi oleh kelas XII masuk pukul 08.00 s.d 11.30. Untuk menghindari kerumunan, alur masuk sekolah pun dengan dua pintu berbeda antara pintu masuk dan pintu keluar.

Bagi peserta didik dan orang tua, prosedur pelaksanaan PTM terbatas ini sudah disosialisasikan sejak jauh-jauh hari. Untuk memudahkan sosialisasi, sekolah membuat video prosedur PTM terbatas. Video tersebut dibagikan kepada seluruh peserta didik dan diunggah di kanal YouTube sekolah. "Pemanfaatan sosialisasi melalui teknologi ini sangat efektif menjangkau peserta didik dan orang tua, termasuk juga menghindari kerumunan," jelas Abdul Malik.

Menilik video pelaksanaan PTM terbatas SMAN 1 Pandeglang sangat komprehensif. Prosedur pelaksanaan tidak hanya di sekolah tapi juga bagaimana seharusnya para peserta didik menjalankan prosedur Kesehatan hingga tiba kembali ke rumah masing-masing.

Menurut Abdul Malik, memang sekolah tidak bisa menjamin aktivitas anak-anak setelah keluar dari sekolah, namun setidaknya dengan mengatur apa yang harus mereka lakukan untuk menjaga protokol kesehatan hingga kembali ke rumah, setidaknya peserta didik akan memahaminya dengan baik.

"Sebagai opsi pembelajaran di masa pandemi, PTM terbatas ini tentu sangat diharapkan berjalan dengan baik dan tugas menyukseskan pelaksanaannya bukan semata tugas guru dan sekolah tetapi semua warga sekolah, peserta didik dan juga para orang tua," pemahaman inilah yang menurut Abdul Malik ditegaskan sejak awal pelaksanaan PTM Terbatas di SMAN 1 Pandeglang. ●



Protokol kesehatan mengecek suhu tubuh saat siswa tiba di sekolah

Sekolah Harus Menyenangkan

Kebaikan sekecil apa pun untuk keluarga adalah benih positif untuk menguatkan jati diri. Kebaikan itu harus dipupuk dan dijadikan kebiasaan. Kebiasaan baik, akan menjadi karakter baik bagi siswa.

Berdasar asesmen, anak-anak kami tetap memerlukan pembelajaran tatap muka," demikian Asri Widiapsari, Kepala SMAN 3 Malang, memulai percakapan. Lebih lanjut, ia mengemukakan, dalam kaitan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pihak sekolah telah merancang dan mempersiapkan dengan baik. Sosialisasi dilakukan dengan mengumpulkan orang tua siswa secara virtual. Penjelasan kepada orang tua, terkait kesiapan siswa untuk mengikuti PTM Terbatas.

"Vaksinasi menjadi syarat. Proses sebelum masuk sekolah tak dapat dihindari. Demikian pula dengan proses di sekolah," jelas Asri. Mengenai protokol Kesehatan, Asri merinci, Sebelum masuk sekolah, siswa harus melalui cek suhu dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Selama proses belajar di kelas, kapasitas terbatas 50%. Penggunaan masker juga terus dijaga. Ditambah kampanye PTM Terbatas dilakukan dengan sa-

ngat gencar oleh Gugus Tugas Covid di sekolah itu. Penjelasan dilakukan terus-menerus. "Kesadaran pentingnya proses ditularkan ke seluruh warga sekolah. Bahkan, kampanye proses dilakukan dengan konsep digital di medsos sekolah. Misalnya, siswa membuat animasi proses," ujar Asri.

Proses PTM Terbatas di sekolah ini juga didasarkan pada hasil asesmen. Asesmen yang dilakukan di sekolah ini melibatkan seluruh siswa. Untuk itu, sekolah bekerja sama dengan berbagai pihak. Asesmen ini penting, lanjut Asri, karena dapat memberikan gambaran utuh potensi siswa. Berdasar hasil asesmen, SMAN 3 Malang unggul dalam numerasi.

Dengan hasil itu, pihak sekolah terus mengembangkan program literasi. Di antaranya melalui kolaborasi Dewan guru meningkatkan kemampuan literasi siswa. Misalnya, di bulan Oktober dilaksanakan kegiatan Bulan Bahasa yang menampilkan berbagai kegiatan literasi. Berbagai lomba literasi digelar. Lomba baca puisi, menulis cerita pendek, lomba komik pendi-

dikan adalah beberapa diantaranya. Bersyukur, berbagai lomba tersebut bisa dilakukan secara tatap muka.

Kreativitas Pekan Bahagia

Hal yang berbeda terjadi pada saat pandemi. Ketika pembelajaran dilakukan dari rumah, terasa kebosanan pada siswa. Sekolah pun berinovasi membuat kegiatan "Pekan Bahagia". Pekan Bahagia dilakukan dengan membekukan siswa dari kegiatan belajar. Sebagai gantinya, mereka membuat proyek bersama keluarga. Intinya, siswa diminta melakukan sebuah kebaikan untuk keluarga. Tak hanya kebaikan untuk orang tua, tetapi juga pada adik dan kakak.

"Kebaikan sekecil apapun untuk keluarga adalah benih positif untuk menguatkan jati diri. Kebaikan itu harus dipupuk dan dijadikan kebiasaan. Kebiasaan baik, akan menjadi karakter baik bagi siswa," ujar Asri.

Pelaksanaan Pekan Bahagia, lanjut Asri, sejalan dengan konsep yang dikembangkan sekolah, yakni *Reward, No Punishment*. Maknanya, sekolah tidak mencari kesalahan siswa. Namun, sekolah mencari kebaikan sekecil apapun yang dilakukan oleh siswa. Dengan begitu, siswa merasa dihargai dan dimanusiakan. Dampaknya, perundungan di SMAN 3 Malang hampir tidak ada.

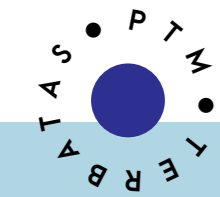
Meski begitu, sekolah meminta seluruh wali kelas dan jajaran guru waspada terhadap perundungan di sekolah. Asri meminta seluruh wali kelas peduli dan memahami seluruh siswa yang diasuhnya. Jika terjadi perubahan sikap pada siswa, wali kelas harus segera berkomunikasi secara intensif dengan siswa tersebut. Jika wali kelas tidak mampu, bisa dibantu oleh Guru BK (Bimbing-

"Kebaikan sekecil apapun untuk keluarga adalah benih positif untuk menguatkan jati diri. Kebaikan itu harus dipupuk dan dijadikan kebiasaan. Kebiasaan baik, akan menjadi karakter baik bagi siswa."

an dan Konseling). Kalau itu juga masih belum memecahkan masalah, sekolah bekerja sama dengan pihak profesional. Adalah Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang yang siap membantu. Intinya, pihak sekolah mendukung penuh atas kenyamanan dan keamanan siswa. Dukungan moral seperti itu sangat penting, untuk mengoptimalkan potensi siswa, urai Asri. Upaya masih berlanjut. Seluruh Pemimpin Kelas dan Pengurus OSIS juga diberi pelatihan oleh dosen Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang. Pelatihan itu membekali mereka dengan kemampuan untuk mengamati dan mendeteksi perubahan psikologi teman setaranya.

Tak hanya siswa, orang tua siswa juga diajak berpartisipasi dalam pence-

gahan perundungan. Pada Saat MPLS (Masa Perkenalan Lingkungan Sekolah) orangtua diminta turut hadir, mengantarkan anaknya di hari-hari awal mereka menjadi warga sekolah. Pada saat siswa mengikuti MPLS, orangtua diajak diskusi tentang kepedulian pada pendidikan. Praktik baik orang tua dalam hal pendidikan di rumah juga menjadi hal yang didiskusikan sekolah. Program ini mereka beri nama *i-Bhawikarsu*. Dengan begitu, masalah pendidikan akan melibatkan orangtua secara intensif. Harapannya, anak terjaga perilakunya di sekolah dan di rumah. Sebuah upaya sungguh dalam mengentalkan konsep Sekolah Ramah Anak. Tak ayal, SMAN 3 Malang diganjar sebagai Sekolah Ramah Anak Terbaik tingkat Provinsi Jawa Timur. ●



Peserta didik SMAN 3 Malang mencuci tangan dengan sabun saat masuk ke dalam sekolah



Potret Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMAN 3 Malang

Dual Track: Agar Siswa Betah di Sekolah



Inovasi dalam pembelajaran tentu diperlukan, sebagai Lembaga yang mengurus manusia, sekolah tidak bisa kaku dalam proses pembelajarannya. Selalu dibutuhkan inovasi-inovasi yang sesuai dengan perkembangan zaman dan peserta didik.

SMA Negeri 4 Sidoarjo, salah satu sekolah negeri yang terus berinovasi dalam proses pembelajarannya. Inovasi terkini yang menarik adalah Program *Dual Track*. Program ini merupakan materi kejuruan, vokasi untuk siswa mengasah *skill* nya diluar pelajaran reguler. Selain itu, program ini juga dibentuk untuk mawadahi *passion* siswa. Program ini telah dimulai sejak 2020, dengan beberapa kompetensi keahlian, yaitu: *coding*, fotografi, bisnis *online*, tata rias, tata boga, dan *broadcasting*.

Imam Jawahir, Kepala Sekolah SMAN 4 Sidoarjo dalam suatu kesempatan menyampaikan "Inovasi dilakukan semata agar peserta didik nyaman di sekolah".

Produk yang dihasilkan dari program *Dual Track* ini juga bukan hanya dikenal di internal sekolah saja, tetapi juga dikenalkan ke lingkungan eksternal sekolah. Dalam prosesnya, tentu bukan hanya melibatkan siswa, guru dan tenaga kependidikan pun terlibat.

Wadah Passion Siswa

Program *Dual Track* sebisa mungkin mawadahi berbagai *passion* siswa SMAN 4 Sidoarjo, di sekolah yang terletak di perumahan warga ini, siswa juga bisa mengasah *passion* nya di bidang *coding* dan fotografi, Selain itu ada juga yang dibidang tata rias.bahkan bidang tata rias ini sudah bisa menghasilkan pundi pundi uang untuk siswa yang tergabung di dalamnya.

Pesatnya perkembangan teknologi, membuat SMAN 4 Sidoarjo ini terus berinovasi dalam program *dual track* ini. Seperti adanya *coding* dan *broadcasting*.

Peserta didik yang senang dengan pemrograman akan diarahkan ke *coding*. Begitu juga dengan peserta didik yang senang dengan dunia *broadcasting*, tidak hanya di ekstrakurikuler media saja, tetapi akan diarahkan ke radio dan televisi. SMA Negeri 4 Sidoarjo ini, sudah mempunyai studio radio dan studio televisi.

Studio radio yang dimiliki sudah apik sekali dengan ala-ala *podcast* Deddy Corbuzier. Pendampingan di radio ini, langsung dari bidangnya yaitu dari Suara Surabaya, salah satu radio di Jawa Timur. Para peserta didik diberi arahan dan materi tentang radio, penyiaran oleh tim dari Suara Surabaya pada jam luar sekolah. Studio Televisi pun tidak kalah menarik. Studio yang dikemas *aesthetic* semenarik mungkin dengan set yang bisa diubah-ubah. SMA Negeri 4 Sidoarjo bekerjasama dengan Jawa Post TV. Kerjasama ini juga guna untuk memperdalam ilmu tentang *broadcasting*. Televisi SMA Negeri 4 Sidoarjo ini ada di kanal Youtube SMANIVDA TV dan OSIS-MPK SMANIVDA. Radio dan televisi di SMA Negeri 4 Sidoarjo ini, selain mawadahi peserta didik yang senang dengan dunia *broadcasting* yang nantinya akan menjadi bekal untuk mereka, tetapi untuk media promosi unggulan yang ada di SMA Negeri 4 Sidoarjo.

Inovasi Menghasilkan Prestasi

Bicara soal prestasi, SMA Negeri 4 Sidoarjo ini disebut gudangnya atlet. Banyak sekali atlet dari berbagai macam cabang olahraga. sepak bola misalnya, ada beberapa siswa yang bahkan sudah tergabung dalam club sepak bola di Jawa Timur, seperti Persebaya, Bhayangkara FC, Persik, hingga ada yang tergabung dalam Tim Nasional Indonesia U-18. Pun juga dengan cabang olahraga lainnya yang pada waktu PORKAB 2021 banyak yang menyabet juara pertama, seperti cabang olahraga; catur, lari, senam, karate, renang, basket, voli dan masih banyak cabang olahraga lainnya. Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Sidoarjo. Hal ini didukung dengan keaktifan kepala sekolah yang juga sebagai Ketua Harian KONI Kabupaten Sidoarjo.

Sekolah terus membuat inovasi-inovasi yang disesuaikan dengan kondisi siswa, hal ini dilakukan bukan hanya sekedar untuk membuat siswa nyaman bersekolah di SMAN 4 Sidoarjo, tetapi juga sebagai metode lain dalam pembelajaran yang dapat lebih mengasah *skill* dan *passion* siswa. Bahwa, sekolah sangat menyadari tidak semua siswa bisa dipaksa berprestasi dalam bidang akademik, karena *passion*, minat, dan bakat masing-masing berbeda, maka sekolah juga harus ambil bagian agar siswa dapat lebih mengembangkan kemampuan sesuai minat dan bakatnya.

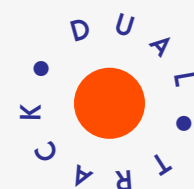
Meski tidak dipungkiri, sebagai Lembaga pendidikan, tentu prestasi akademik siswa juga menjadi *concern* utama dalam proses pembelajaran di SMAN 4 Sidoarjo, untuk itu, sekolah juga sudah bekerjasama dengan beberapa perguruan tinggi untuk memfasilitasi siswa yang lebih berminat pada bidang akademik. Melalui Program *Dual Track*, siswa lulusan diharapkan siap mengarungi kehidupan pasca sekolah, mereka yang mampu dan ingin melanjutkan ke perguruan tinggi bisa melanjutkan, dan mereka yang ingin menantang dirinya untuk membuka lapangan pekerjaan yang sesuai dengan *passion*nya pun diharapkan siap karena sudah diasah sebelumnya di sekolah melalui Program *Dual Track*.

Sesuai tujuannya dalam memfasilitasi *passion* siswa, program ini akan terus berkembang, tidak hanya dalam bidang yang telah ada sekarang, sekolah juga akan terus menyesuaikan program ini dengan *passion* siswa. Tentu, ini merupakan hal yang terus menerus dilakukan oleh sekolah, guna mempersiapkan siswa untuk mengarungi kehidupan pasca sekolah.

Kedepan, sekolah akan terus berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman dan menyesuaikan perkembangan siswa. Ini juga merupakan bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh siswa dan guru di SMAN 4 Sidoarjo guna mewujudkan Merdeka Belajar. ●



Peserta didik SMAN 4 Sidoarjo dapat mengasah keahlian di berbagai kompetensi keahlian dalam program *Dual Track*





Rumah Kedua bagi Siswa

Sekolah dengan segala prestasi di tingkat nasional dan internasional yang mengembangkan beragam pendidikan life skill, untuk mempersiapkan siswa mampu hidup mandiri. Melalui sentuhan kasih sayang, membuat siswa merasa sekolah adalah rumah kedua mereka.

Siapa sangka di Desa Jatiroto, Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, Jawa Tengah terdapat sebuah sekolah yang harum namanya karena telah melanglangbuana melintasi berbagai benua. Terletak di Jalan Raya Kayen-Jatiroto Km.1, sebuah sekolah sederhana yang bersih berdiri di sana. Dikelilingi areal pesawahan, sekolah ini seperti halnya SMA pada umumnya. Namun, pencapaiannya yang tidak biasa. Dimulai dari tingkat regional, nasional sampai internasional berbagai juara pernah diraihinya. Itulah SMA PGRI 2 Kayen.

Berkali-kali diundang dan mendapat penghargaan dari stasiun televisi, sudah menjadi hal biasa bagi SMA PGRI 2 Kayen. Sekolah ini juga tidak pernah sepi dari liputan berbagai media karena berbagai prestasinya. Sebut saja nominasi

pada acara Seputar Indonesia Awards, penghargaan dari Liputan Enam Awards dan memenangkan penghargaan sebagai Kick Andy Young Heroes.

Terakhir, SMA PGRI 2 Kayen berhasil menyabet medali emas untuk kompetisi sains terapan World Invention Creativity Olympics (WICO) 2021 di Seoul, Korea Selatan. Para siswa yang tergabung dalam kelompok sains terapan berhasil mengharumkan nama bangsa melalui temuan mereka membuat komposit dari bahan abu sekam padi yang berfungsi sebagai antikorosi.

Menjuarai kompetisi sains terapan tingkat internasional bukan hal baru bagi SMA PGRI 2 Kayen. Sejak tahun 2012, SMA PGRI 2 Kayen telah meraih juara internasional di Brazil, Thailand dan Georgia. Tidak hanya

itu, SMA PGRI 2 Kayen juga mempunyai berbagai prestasi di bidang lain seperti olahraga, seni dan bidang keterampilan lainnya. SMA PGRI 2 Kayen juga kerap kali memperoleh kepercayaan dari pemerintah daerah setempat dalam berbagai kegiatan yang digelar oleh pemerintah daerah Kabupaten Pati.

SMA PGRI 2 Kayen juga telah mendapatkan sertifikat ISO pada tahun 2016 sebagai sekolah dengan layanan berstandar internasional. Ini adalah bukti bahwa sekolah di pedesaan juga mampu mendobrak keterbatasan hingga meraih pencapaian internasional. Bagi SMA PGRI 2 Kayen, layanan berstandar internasional SMA PGRI 2 Kayen bukan hanya layanan profesional sebuah satuan pendidikan bagi para siswanya tapi juga layanan hati berupa luapan kasih sayang dari seluruh pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) bagi para siswanya. "Sudah merupakan komitmen kami untuk memberikan siswa rasa nyaman berkegiatan di sekolah sesuai dengan minat dan bakatnya. Itulah bentuk layanan terbaik kami atas amanat orang tua yang sudah menitipkan pendidikan anak-anak mereka," kata Kepala SMA PGRI 2 Kayen, Surata.

Berbeda dengan SMA pada umumnya, SMA PGRI 2 Kayen ini terkenal dengan ciri khas pendidikan *life skill* nya, di samping penguatan di bidang akademik. Tujuannya adalah membekali keterampilan hidup bagi siswa, sehingga setelah lulus dari sekolah siswa sudah memiliki bekal keterampilan untuk bisa hidup dengan mandiri.

SMA PGRI 2 Kayen memiliki 10 program *life skill* sebagai pilihan wajib yaitu bengkel, elektronika, sablon, sinematografi, tata boga, tata busana, tata rias, teknik komputer, seni music dan Bahasa Korea. Setiap siswa baru di SMA PGRI 2 Kayen akan dilakukan placement test untuk pembinaan *life skill* berupa wawancara sehingga setiap siswa akan bergabung dengan salah satu kegiatan *life skill* untuk mengasah keterampilannya. Setiap siswa yang lulus dari SMA PGRI 2 Kayen tidak hanya mendapatkan ijazah tapi juga sertifikat keterampilan dari pendidikan *life skill* yang ditekuninya. Selain *life skill*, SMA PGRI 2 Kayen juga memfasilitasi kegiatan siswa dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.



Peserta didik SMA PGRI 2 Kayen, memamerkan hasil produk inovasi

Rumah Kedua

Suasana sekolah yang aman dan nyaman, membuat siswa tak merasa sedang berada di sekolah. "Satu kata yang bisa menggambarkan SMA PGRI 2 Kayen yaitu menyenangkan. Teman-temannya menyenangkan dan guru-gurunya humble," ungkap Diah Kusuma Wardani salah seorang siswa SMA PGRI 2 Kayen.

Bagi para siswa, SMA PGRI 2 Kayen bukan hanya sekedar tempat di mana mereka melaksanakan rutinitas datang dan pergi untuk belajar. Bagi mereka, sekolah ini adalah rumah kedua di mana semua warganya adalah keluarga. Di tempat ini siswa-siswa diapresiasi bakat dan minatnya. "Walaupun hanya satu orang yang memiliki bakat sebagai dalang, kami bersedia mendatangkan dalang profesional untuk membimbing siswa tersebut walaupun memang secara materil itu tidak sebanding tapi kami tetap berupaya mawadahi potensi siswa kami. Alhamdulillah sekarang anak tersebut sudah menjadi dalang," tutur Surata.

Begitulah orang tua, selalu ingin memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya meskipun anak-anak tersebut bukan anak biologisnya. Tak heran jika para siswa sudah menganggap sekolah ini sebagai rumahnya, pendidik dan tenaga kependidikan sebagai orang tuanya dan teman-teman sebagai keluarganya. Karena ekosistem yang diciptakan di sekolah ini serupa seperti rumah kedua bagi para siswa.

Bukan hanya para siswa, para alumni juga masih memiliki keterikatan dengan sekolah ini. Terbukti, beberapa alumni kembali ke sekolah ini sebagai tenaga pendidik dan pengajar *life skill*. "Sekolah ini terlalu banyak menyimpan kenangan Saya kembali karena ingin memberikan sesuatu untuk sekolah ini, membagikan sedikit keahlian saya kepada adik-adik saya. Sebuah kebahagiaan bagi saya bisa melihat adik-adik saya mencapai prestasinya," ungkap Edo seorang pengajar *life skill* musik di SMA PGRI 2 Kayen.

Meskipun terletak di pedesaan, sekolah ini tidak tertinggal pada aspek apapun. Semua itu karena keterbukaan berpikir dari semua pihak yang tidak alergi terhadap perubahan. Warga sekolah paham perubahan akan terjadi mereka siap menghadapinya. Terbukti sampai saat ini SMA PGRI 2 Kayen masih kokoh berdiri bahkan dapat terus mempertahankan prestasinya. ●

PERAIH EMAS PON 2021

Rendi Setia Maulana: Raih Emas Dayung PON 2021

Prestasi mentereng ditorehkan siswa SMAN 1 Pangandaran. Rendi Setia Maulana, meraih medali emas pada perhelatan PON XX Papua 2021 cabang olahraga Dayung.



Pemuda berbadan tegap dengan postur tinggi di atas 190 Cm bernama Rendi Setia Maulana menjadi bintang dan disambut meriah saat ia pulang setelah mengikuti PON XX 2021 Papua. Sambutan meriah masyarakat Pangandaran, khususnya di kampung halamannya di Dusun Ciawitali, Desa Pamotan, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran, sebagai dan itu sudah memenuhi syarat karena Rendi berhasil meraih medali emas cabang olahraga Dayung.

Prestasi puncak bagi seorang atlet tentu mampu mempersembahkan capaian terbaiknya, dan Rendi pun mempersembahkannya untuk Provinsi Jawa Barat. "Saya merasa sedang bermimpi, karena nggak terbayang bisa dapat medali emas. Dan saya sangat terharu saat pulang disambut keluarga dan warga di Pamotan," ujar Rendi tentang prestasi gemilanya di cabor Dayung di nomor M4X putra.

Di cabor dayung, capaian Rendi yang merupakan siswa SMAN 1 Pangandaran ini memang luar biasa. Maklum saja, ia masih terbilang baru sebagai atlet Persatuan Olahraga Dayung Seluruh Indonesia (PODSI) Kabupaten Pangandaran. Sebelumnya, sebagaimana dikemu-

kakan Dayat Sudrajat, ketua PODSI Pangandaran, Rendi adalah atlet voli. Melihat postur dan potensi pada diri Rendi, Dayat pun menawarinya untuk ikut bergabung di PODSI. "Dan alhamdulillah dia tertarik, dan mau berlatih di penyemburan Pangandaran sekitar satu tahun" ucap Dayat.

Tak sia-sia potensi dan didukung kerja keras Rendi, ia pun mampu meraih prestasi terbaik dan kini menjadi kebanggaan bersama, bukan saja masyarakat Pangandaran tapi juga Jawa Barat dan tentu saja teman-teman SMA di Tanah Air. "Alhamdulillah, saya sebagai orang tua sangat merasa bangga dan bersyukur anak saya bisa mengharumkan nama keluarga, Pangandaran sampai Jawa Barat," ujar Mislam ayah Rendi.

Rendi memang keren, terlahir dari keluarga nelayan ia mampu menunjukkan prestasi terbaik dengan berlatih keras dan motivasi tinggi tentu saja. Sikap dan capaian yang diharapkan banyak pihak menjadi inspirasi. Pun demikian dengan Rendi, ia berharap, ke depannya ada pemuda pemudi yang bisa membanggakan Kabupaten Pangandaran, khususnya keluarga. (dbs) ●

JUARA FLS2N 2021

Helena Firdaus: Tetap Berprestasi di tengah Pandemi

Peluang unjuk prestasi masih terbuka meski di masa pandemi dan sekolah bahkan masih menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh. Kesempatan inilah yang mampu dimanfaatkan Helena.

Berawal dari hobi, siswi SMAN 1 Pandeglang ini berhasil mengukir prestasi, mengharumkan nama sekolahnya di tingkat kabupaten dan Provinsi Banten dalam bidang seni baca puisi. Helena Firdaus kelas XII IPA 7 berhasil menjadi juara Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) 2021. Ditemui saat mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas, gadis yang lahir di pandeglang ini memang tampak percaya diri dan luwes saat berkomunikasi.

"Dalam menjalani peran sebagai pelajar, juga dalam berbagai aktivitas di sekolah termasuk mengikuti beragam ajang lomba dan menjadi juara, motivasi terbesar bagi Helena adalah keluarga, khususnya orang tua," ujarnya.

Helena menyukai seni baca puisi sejak duduk di bangku sekolah dasar. Ia beralasan, melalui seni baca puisi seseorang mampu mengekspresikan rasa, ide atau gagasan seorang penulis dengan suara dan gaya. "Inilah yang sangat Helena sukai sejak SD," katanya seraya menambahkan, beragam capaian juara termasuk juara 1 di ajang FLS2N tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan orang tua serta guru-guru SMAN 1 Pandeglang. Ia juga mengaku selama pandemi dan belajar di rumah, ia tetap mengasah kemampuannya membaca puisi dengan berlatih di rumah.

Helena yang sekarang duduk di bangku kelas XII ini memiliki cita-cita ingin melanjutkan ke perguruan tinggi yang sesuai dengan minat dan bakatnya, yakni Jurusan Sastra Indonesia. "Saya ingin lebih mengasah bakat dan kompetensi di bidang sastra," ungkapnya optimistis.



Helena Firdaus

Moto hidup : Be brave but dont be stupid
Hobi: Membaca novel
Cita-cita: Dosen bahasa indonesia
Alamat medsos: @helenafirdaus_

Oke selamat ya Helena, semoga perjalanan hidupmu tetap bisa menginspirasi dan mampu meningkatkan rasa semangat belajar teman-temanmu di SMAN 1 Pandeglang khususnya dan teman SMA lain di Tanah Air. ●

Moh. Ikhwan: Sahabat Siswa dalam Mengejar

Cita-Cita



Guru BK (Bimbingan dan Konseling) yang satu ini mengubah paradigma sosok seorang guru BK sebagai polisinya sekolah, menjadi sahabat siswa. Pendekatan ini menjadikan siswa lebih percaya diri. Tak heran banyak siswanya yang sukses di luar sana.



Banyak yang masih menganggap tugas seorang guru BK sebatas mengurus pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Tak heran jika cap polisi sekolah pun sering disematkan pada guru BK. Namun gambaran itu sangat jauh dari sosok Moh. Ikhwan, guru BK SMA Negeri 3 Pontianak. Ia berhasil mengubah sosok guru BK dari yang ditakuti oleh siswa, menjadi sahabat mereka. Persahabatan yang terjalin itu, membuat Moh. Ikhwan disegani dan dihormati oleh siswa-siswanya.

Moh. Ikhwan aktif mengikuti pelatihan mengenai bimbingan dan konseling sejak tahun 2014. Bahkan, ia pernah mengikuti pelatihan Instruktur Nasional Bimbingan dan Konseling. Selain itu, Moh. Ikhwan juga menyandang predikat master trainer Pendidikan Keterampilan Hidup (PKH). Bekal itulah yang dijadikan modal Moh. Ikhwan untuk mengubah paradigma sosok seorang guru BK.

Moh. Ikhwan menggarisbawahi pentingnya kemandirian yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Kemandirian ini akan terbentuk jika siswa tersebut memiliki kesadaran terhadap masa depannya. Masa depan siswa tersebut berada ditangannya sendiri. Bukan ditentukan orang

tua, apalagi guru. Jika kesadaran akan masa depan sudah tertanam, maka akan tumbuh sikap disiplin. Masa depan yang sudah tergambar akan tercapai manakala siswa tersebut memiliki sikap disiplin dalam mencapainya. Sikap disiplin yang dimiliki para siswa di SMAN 3 Pontianak adalah pancaran dari kesadaran tersebut, bukan dikarenakan rasa takut.

Kode etik siswa SMAN 3 Pontianak mereka junjung sepenuh hati. Kode etik tersebut meliputi: (1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beriman, berahlak mulia, dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing; (2) Hormat kepada orang tua, guru, pegawai, dan orang yang lebih tua; (3) Menghargai perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan; (4) Menghargai pendapat orang lain; (5) Berpenampilan rapi dan berperilaku sopan santun; (6) Bertanggung jawab dalam perilaku dan tindakan; (7) Berperan serta membangun kultur-anti: kekerasan, narkoba, pergaulan bebas, dan perbuatan tercela lainnya; (8) Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu pengetahuan dan keterampilan; (9) Menghargai dan mencintai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (10) Menjaga kewibawaan dan nama baik sekolah; (11) Ikut memelihara sarana dan prasarana sekolah, serta menjaga kebersihan, ketertiban, dan keamanan; (12) Menaati Peraturan dan Tata Tertib Sekolah.



Pendekatan saya sederhana. Sebagai remaja yang sedang mencari jati diri, setiap siswa membutuhkan pemahaman, bukan penghakiman."

Kuncinya Adalah Komunikasi

Komunikasi secara personal, dari hati ke hati, diyakini Moh. Ikhwan menjadi kunci dalam menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa. " Pendekatan saya sederhana. Sebagai remaja yang sedang mencari jati diri, setiap siswa membutuhkan pemahaman, bukan penghakiman. Dengan saling memahami, mereka menyadari potensi diri itu harus dikembangkan untuk bekal hidup masing-masing," ungkap Moh. Ikhwan.

Cara yang ditempuh oleh Moh. Ikhwan adalah, dengan menjalin komunikasi yang baik dan dua arah sehingga merangsang siswa lebih aktif dan partisipatif. Terutama dalam memupuk keberanian mengambil tanggung jawab, berani mengambil peran di kelompoknya, serta kesempatan untuk mereka dalam mengembangkan aspek moral.

Satu kasus yang menarik menurut Moh. Ikhwan adalah ketika ada seorang siswa dengan latar belakang ekonomi keluarganya tergolong kurang mampu. "Siswa tersebut menjadi sangat pesimistis akan masa depannya. Pesimisme itu membuat semangat dan motivasi belajar menurun drastis. Melalui pendekatan personal, saya berhasil menumbuhkan semangat dan



**Moh. Ikhwan
GURU BK SMAN 3 PONTIANAK,
KALIMANTAN BARAT**

motivasi siswa yang bersangkutan." Pada akhirnya, siswa tersebut berhasil masuk dan lulus Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) seperti yang ia idamkan selama ini. Pada tahun ini, siswa SMAN 3 Pontianak berhasil masuk IPDN sebanyak enam orang. Ada juga empat siswa yang berhasil masuk Akademi Militer (Akmil).

Peristiwa lain yang tak kalah menarik dialami Moh. Ikhwan ketika menghadapi seorang siswa yang secara akademis tidak terlalu bagus, alias biasa-biasa saja. Namun ia sangat mudah bergaul dan berjejaring. Moh. Ikhwan menyadarkan siswa tersebut jika keberhasilan masa depan tidak terbatas pada bidang akademis saja. Sangat banyak peluang untuk bisa sukses di luar bidang akademis. Pada akhirnya siswa tersebut kini telah menjelma menjadi seorang pengusaha *travel* yang sukses di Pontianak.

Dalam menanamkan pendidikan karakter, lanjut Moh. Ikhwan, SMAN 3 Pontianak mewajibkan siswa tahun pertama untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Puncaknya di akhir tahun dilakukan pelatihan bela negara bekerja sama dengan Rindam XII/Tanjung Pura. Hal tersebut diakui Moh. Ikhwan sangat membantu pembentukan karakter dan kepribadian para siswa. ●

Singkatan dan Akronim di Masa Pandemi

Sejak kemunculannya pada tahun 2019, pandemi Covid-19 telah memunculkan ragam kosa kata baru yang berkembang di masyarakat. Karenanya, bahasa kita pun menjadi kaya dan memang demikian, Bahasa tidaklah stagnan. Ia akan berkembang sejalan dengan perkembangan dan peradaban penggunaannya.



Jika kita perhatikan ada banyak kosa kata baru yang terkait dengan Pandemi Covid-19 tersebut, mayoritas berupa singkatan dan akronim serta istilah asing yang telah diterjemahkan. Kali ini akan dikupas singkatan dan akronim yang berkembang selama pandemi sebagai berikut:

Singkatan

Dalam KBBI V Daring (Kemdikbudristek, 2016), disebutkan singkatan adalah hasil menyingkat (memendekkan), berupa huruf atau gabungan huruf. Singkatan yang banyak digunakan pada masa pandemi Covid-19 antara lain:

- PJJ: singkatan dari Pembelajaran Jarak Jauh, yakni sistem pembelajaran di masa pandemi karena pembelajaran tatap muka di sekolah ditiadakan.
- BDR; singkatan dari Belajar Dari Rumah. Istilah ini digunakan merujuk pada proses pembelajaran dari rumah secara daring/virtual.
- PSBB: adalah singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar. PSBB dilaksanakan agar masyarakat tidak beraktivitas sosial di luar rumah, saling menjaga jarak satu sama lain, tidak melakukan kerumunan yang dapat menyebabkan merebaknya Covid-19.
- APD: singkatan dari Alat Pelindung Diri, yakni pakaian yang digunakan oleh tenaga medis saat bertugas agar tidak tertular virus.

- OTG; singkatan dari Orang Tanpa Gejala. Istilah OTG ditujukan kepada orang yang sama sekali tidak menunjukkan gejala infeksi Covid-19, namun mereka membawa dan dapat menularkan virusnya kepada orang lain.
- WFH; singkatan dari bahasa Inggris *Work From Home* yang berarti bekerja dari rumah (KDR).
- PPKM; singkatan dari Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Istilah ini hanya dilaksanakan di sejumlah daerah yang berada di Bali dan Pulau Jawa.
- PTM: Singkatan dari Pembelajaran Tatap Muka, yakni proses pembelajaran yang dilakukan secara terbatas bagi sekolah yang sudah mendapat izin untuk melakukan pembelajaran di sekolah.

Akronim

Sebagaimana singkatan, akronim di masa pandemi Covid-19 juga cukup beragam. Menurut KBBI V Daring (Kemdikbud, 2016), akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar.

Akronim yang kerap kita temukan pada masa pandemi Covid-19 di antaranya:

- Nakes, akronim dari kata tenaga kesehatan
- Covid-19 (Coronavirus disease 2019)
- Webinar (web seminar)
- Prokes (protokol kesehatan)
- Isoman (Isolasi mandiri).



Beasiswa

Beasiswa King Abdulaziz University

Beasiswa King Abdulaziz University ini ditawarkan oleh King Abdulaziz University (KAU) yang terletak di Jeddah, Arab Saudi. Beasiswa ini khusus laki-laki dan digunakan untuk melanjutkan kuliah S2 dan S3. KAU sendiri selain masuk dalam Top 200 Universitas Terbaik Dunia, juga merupakan peringkat 1 Universitas Terbaik di regional Arab versi QS Arab Region University Rankings Tahun 2020 dari Top Universities.

Peserta yang mengikuti program ini akan mendapatkan uang saku sebesar SR 1.900 setiap bulan, tunjangan persiapan, perawatan kesehatan, akomodasi, subsidi makanan, tunjangan pencetakan Thesis, hingga tiket perjalanan PP Indonesia-Arab Saudi.

Permohonan beasiswa dilakukan secara online di laman King Abdulaziz University. Selanjutnya pilih jenjang studi yang ingin dilamar. Kemudian klik tombol "Apply Now". Pelamar dapat membuat akun terlebih dahulu. Sebelum login untuk melengkapi formulir, akan lebih baik dan memudahkan untuk menyiapkan berkas yang diperlukan terlebih dahulu. Pendaftaran beasiswa ini dibuka sepanjang tahun. Tidak ada batas *deadline*. Informasi lebih lanjut didapat pada link di bawah.



SiDU Kuliah Kerja Seru Photo Contest

Untuk Teman SMA yang memiliki minat dan bakat dalam bidang fotografi, ada satu lomba akhir tahun ini yang dapat diikuti, yaitu Lomba Foto dari Sinar Dunia. Lomba yang bertajuk SiDU Kuliah Kerja Seru Photo Contest dimulai tanggal 9 November hingga 13 Desember 2021.

Hadiah yang disiapkan untuk pemenang sangat beragam. Diantaranya JBL Bluetooth Speaker, Xiaomi Mi Watch, HP Samsung, Voucher Shopee, juga saldo OVO senilai ratusan ribu.

Untuk berpartisipasi dalam lomba ini, Teman SMA bisa mendaftar di link yang sudah disediakan berikut ini. Semoga Berhasil!!





dr. Cipto
Mangunkusumo

Sang “Een Begaafd Leerling”, Penantang Kolonial

Bersekolah di STOVIA, Cipto Mangunkusumo justru menemukan banyak praktik diskriminatif yang tak selayaknya ada di institusi pendidikan. Ia pun tergerak menunjukkan sikap protesnya.

Si “murid yang berbakat”, begitulah julukan yang disematkan guru di STOVIA kepada sosok Cipto Mangunkusumo. Dalam Bahasa Belanda julukan tersebut adalah “Een begaafd leerling”. Disebut demikian, selain karena kecerdasannya, ketika menempuh pendidikan di STOVIA, Cipto juga memperhatikan sikap yang berbeda dari teman-temannya. Teman-teman dan guru-gurunya juga menilai Cipto sebagai pribadi yang jujur, berpikiran tajam dan rajin.

Kecerdasan Cipto diwarisi dari sang ayah, Mangunkusumo, seorang priyayi rendah dalam struktur masyarakat Jawa. Karier Mangunkusumo diawali sebagai guru bahasa Melayu di sebuah sekolah dasar di Ambarawa, kemudian menjadi kepala sekolah pada sebuah sekolah dasar di Semarang dan selanjutnya menjadi pembantu administrasi pada Dewan Kota di Semarang. Sementara, sang ibu adalah keturunan dari tuan tanah di Mayong, Jepara.

Cipto kecil dilahirkan pada 4 Maret 1886 di Desa Pecangakan, Jepara, Jawa Tengah. Dalam beragam referensi disebutkan, meski berasal dari keluarganya tidak termasuk golongan priyayi biro-

kratis yang tinggi kedudukan sosialnya, Cipto bisa menempuh jenjang yang tinggi. Ia beserta adik-adiknya yaitu Gunawan, Budiardjo, dan Syamsul Ma’arif bersekolah di STOVIA. Sang adik, Darmawan, bahkan berhasil memperoleh beasiswa dari pemerintah Belanda untuk mempelajari ilmu kimia industri di Universitas Delft, Belanda.

Sosok Eksentrik

Yang juga menarik dari sosok Cipto Mangunkusumo ketika di STOVIA, adalah ia mengalami perpecahan antara dirinya dan lingkungan sekolahnya. Kondisi ini berbeda dengan sikap teman-temannya, misalnya, yang suka pesta dan bermain, Cipto lebih suka menghadiri ceramah-ceramah, baca buku dan bermain catur.

Cipto juga dikenal sebagai sosok eksentrik, pada acara khusus, ia terbiasa memakai surjan dengan bahan lurik dan merokok kemenyan. Ketidakpuasan terhadap lingkungan sekelilingnya, senantiasa menjadi topik pidatonya. Sikapnya tegas dan jelas, menurut Cipto, STOVIA adalah tempat untuk menemukan dirinya, dalam hal kebebasan berpikir, lepas dari tradisi keluarga yang kuat, dan berkenalan dengan lingkungan baru yang diskriminatif.

Kondisi STOVIA yang banyak “digugat” Cipto di antaranya terkait Peraturan-peraturan yang menimbulkan ketimpangan sosial. Sebut saja misalnya kebijakan semua mahasiswa Jawa dan Sumatera yang bukan Kristen diharuskan memakai pakaian tadisional bila sedang berada di sekolah. “Peraturan berpakaian di STOVIA merupakan perwujudan politik kolonial yang arogan dan melestarikan feodalisme,” begitu pendapat Cipto.

Aturan lain misalnya, pakaian Barat hanya boleh dipakai dalam hierarki administrasi kolonial, yaitu oleh pribumi yang berpangkat bupati. Masyarakat pribumi dari wedana ke bawah dan yang tidak bekerja pada pemerintahan, dilarang memakai pakaian Barat. Akibat dari kebiasaan ini, menurut Cipto, rakyat cenderung untuk tidak menghargai dan menghormati masyarakat pribumi yang memakai pakaian tradisional.

Kegelisahan dalam Tulisan

Kondisi ketimpangan sosial dan diskriminasi yang diciptakan kolonialisme ini pun menjadi kegelisahan yang terus disuarakan Cipto. Di antaranya melalui kolom-kolom dan artikelnya di harian De Locomotief, surat harian kolonial yang sangat berkembang pada waktu itu, selain harian Bataviaasch Nieuwsblad.

Kiprah kepenulisan Cipto dimulai pada tahun 1907, ia menulis di harian De Locomotief. Tulisannya berisi kritikan, dan menentang kondisi keadaan masyarakat yang dianggapnya tidak sehat. Cipto sering mengkritik hubungan feodal maupun kolonial yang dianggapnya sebagai sumber penderitaan rakyat. Rakyat umumnya terbatas ruang gerak dan aktivitasnya, sebab banyak kesempatan yang tertutup bagi mereka.

Selain feodalisme dan kolonialisme, topik-topik tulisan Cipto juga bernada menentang diskriminasi ras. Saat itu, sudah menjadi rahasia umum bahwa orang Eropa menerima gaji yang lebih tinggi dari orang pribumi untuk suatu pekerjaan yang sama. Walhasil, diskriminasi membawa perbedaan dalam berbagai bidang misalnya, peradilan, perbedaan pajak, kewajiban kerja rodi dan kerja desa. Pun demikian dalam bidang pemerintahan, politik, ekonomi dan sosial, bangsa Indonesia menghadapi garis batas warna. Cipto juga berpandangan, saat itu tidak semua jabatan negeri terbuka bagi bangsa Indonesia. Demikian juga dalam perdagangan, bangsa Indonesia tidak mendapat kesempatan berdagang secara besar-besaran, tidak sembarang anak Indonesia dapat bersekolah di sekolah Eropa.

Tak ayal, artikel-artikel di De Locomotief, banyak menginggung para penguasa. Ia pun mendapat teguran keras dari pemerintah. Sebagai sosok idealis, dan dalam rangka mempertahankan kebebasan dalam berpendapat, Cipto lantas memilih keluar dari dinas pemerintah. Tak masalah dengan konsekuensi yang harus ia tanggung: mengembalikan sejumlah uang ikatan dinas, semuanya. Harga diri dan integritas adalah segala-galanya bagi sosok Cipto Mangunkusumo. ●

TULISANNYA BERISI KRITIKAN DAN MENENTANG KONDISI KEADAAN MASYARAKAT YANG DIANGGAPNYA TIDAK SEHAT. CIPTO SERING MENKRIK HUBUNGAN FEODAL MAUPUN KOLO-NIAL YANG DIANGGAPNYA SEBAGAI SUMBER PENDERITAAN RAKYAT.



ADAPTASI PANDEMI

Lebih Berarti saat Pandemi



WINNER JIHAD AKBAR

KOORDINATOR BIDANG
TATA KELOLA DIREKTORAT SMA

Konsekuensi negatif pandemi Covid-19, di antaranya, meningkatnya siswa rentan putus sekolah dan bahkan meninggalkan bangku sekolah. Perlu upaya pencegahan yang nyata dari seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan.

Tidak bisa kita nafikan, pandemi Covid-19 berdampak besar pada berbagai sektor kehidupan kita. Termasuk dalam bidang pendidikan. Seperti kita maklumi bersama, hampir tiga semester, pembelajaran kita laksanakan melalui sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sekolah 100 persen tidak boleh melaksanakan pembelajaran tatap muka. Bukan tanpa alasan tentu saja, kebijakan ini diambil sebagai wujud tanggung jawab Kemendikbudristek untuk menjaga warga sekolah agar tidak terpapar Covid-19.

Kondisi demikian tentu bukan hal yang normal dan alamiah dalam sistem pendidikan kita. Walhasil, para guru, sekolah, dinas pendidikan di daerah, hingga Pusat (Kemendikbudristek) pun dituntut berinovasi untuk menyelenggarakan pembelajaran di masa pandemi dengan memaksimalkan teknologi informasi dan komunikasi. Gagap di awal-awal, namun bersyukur kita mampu belajar cepat sehingga PJJ bisa berjalan meski dengan berbagai catatan.

Di antara catatan itu adalah PJJ memunculkan dampak negatif *loss learning*. Yakni, hilangnya pengetahuan

dan keterampilan (kemunduran proses akademik) pada peserta didik. Siswa mengalami kondisi demikian terutama bagi mereka yang karena berbagai hal tidak mampu mengakses PJJ dengan baik. Bisa juga dikarenakan sarana prasarana telekomunikasi di daerah yang masih minim sehingga peserta didik dan juga guru serta sekolah tidak bisa mengakses layanan telekomunikasi khususnya yang berbasis internet.

Akan tetapi, satu hal yang perlu diwaspadai dari dampak PJJ berkepanjangan adalah munculnya fenomena siswa rentan putus sekolah dan putus sekolah. Jika tidak segera diambil langkah strategis fenomena ini akan menjadi ancaman serius bagi pendidikan generasi muda kita. Dalam laporan Statistik SMA, yang diluncurkan Sekretariat Jenderal Kemdikbudristek pada Februari 2020, angka putus sekolah pada jenjang SMA mencapai 26.864 siswa. Secara nasional di semua jenjang, angka putus sekolah selama pandemi sebesar 1,12 persen.

Sebagai langkah nyata mencegah angka putus sekolah dan rentan putus sekolah, Direktorat SMA melakukan fasilitasi dan advokasi pencegahan siswa rentan putus sekolah agar tidak putus sekolah, dengan *pilot project* (implementasi terbatas) di Provinsi NTB. Langkah ini menyediakan praktik baik pencegahan siswa rentan putus sekolah agar tidak putus sekolah di NTB.

Fasilitasi dan Advokasi pencegahan siswa rentan putus sekolah agar tidak putus sekolah ini memang bukan langkah mercusuar, tapi inilah hal kecil yang dapat kita lakukan agar hak generasi muda kita tetap terjaga, melanjutkan pendidikan di jenjang SMA. Meski bukan hal besar, inilah langkah kita untuk lebih memberi arti bagi generasi muda. Untuk saat ini karena di masa pandemi, namun ke depan gebrakan ini tentu saja harus terus dilakukan karena tantangan menjaga anak rentan putus sekolah dan putus sekolah akan selalu ada. ●

SELAMAT **HARI PAHLAWAN**
NASIONAL
10 NOVEMBER





S A K S I K A N

PODCAST

DI KANAL YOUTUBE



DIREKTORAT
SMA



Direktorat SMA
Jl. RS Fatmawati Cipete
Jakarta Selatan

☎ 021-75911532
publikasi.psm@kemdikbud.go.id
www.sma.kemdikbud.go.id

SMA Maju Bersama Hebat Semua | PEMIKIR • PEJUANG • PEMIMPIN
© 2021 Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar,
dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset
dan Teknologi.